ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEJ

SKRIPSI

Oleh :

Nama	**: Rahmat Tri Hariadi**
Nomor Mahasiswa	**: 02 312 143**

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2006

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEJ

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama	**: Rahmat Tri Hariadi**
Nomor Mahasiswa	**: 02 312 143**

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku"

Yogyakarta, 12 September 2006

Penyusun,

(Rahmat Tri Hariadi)

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEJ

Hasil Penelitian

Diajukan oleh

Nama : Rahmat Tri Hariadi
No. Mahasiswa : 02 312 143
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal .....
Dosen Pembimbing

(Erna Hidayah, Dra, M.Si, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ

Disusun Oleh: RAHMAT TRI HARIADI
Nomor mahasiswa: 02312143

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 12 Oktober 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak .....

Penguji : Dra. Isti Rahayu, M.Si, Ak .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

HALAMAN MOTTO

"Aku tak akan pernah menyerah jika aku tahu bahwa apa yang ku lakukan itu benar"

"Aku yakin akan dapat mengatasi semua rintangan jika aku terus berusaha sampai berhasil"

"Aku tetap berani dan tak gentar walaupun berbagai rintangan menghadang"

"Tak seorang pun ku biarkan mempengaruhiku atau menghalangi tujuanku"

"Aku akan berusaha sekuat tenaga mengatasi kelemahan fisik serta kekuranganku"

"Aku akan terus berusaha dengan gigih untuk mengapai apa yang ku cita – citakan"

"Aku akan berusaha memperbaiki serta memperbaharui sikapku dengan berpedoman pada pengalaman cara – cara orang – orang sukses mengatasi kegagalan"

"Aku akan pantang mundur dan pantang putus asa sesulit apapun rintangan yang harus aku hadapi " (Harold Sherman)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk keluargaku tercinta, Bapak, ibu, bude, pakde, mba anik, mas kokok, mas udin, dan kepanakanku nuri and nisa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ" ini dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak hambatan yang dihadapi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah, Allah memberikan banyak kemudahan sehingga hambatan yang ada bisa diselesaikan dengan baik. Hanya karena bantuan Allah lah tersusun skripsi ini yang menjadi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Indonesia.

Skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang sebesar-besarnya, kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

2. Ibu Erna Hidayah, Dra, M.Si, Ak , selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih sudah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar yang telah mendidik dan melimpahkan ilmu pengetahuan selama kuliah hingga kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak, Ibu, Bude dan PakDe yang telah dengan sabar dan tulus ikhlas memberikan dorongan dan doa restunya serta kasih sayangnya.
5. Untuk kakak-kakakku mba Anik, mas Kokok, mas Udin, dan keponakanku Nuri dan Nisa.
6. Buat teman seperjuangan sejak sma, *friend forever guys*, Bangun *Riddick*, Aji *Saloung*, Yoga *Ughaa*, Rony *Bonny*, Silva *Sisil,* Wisnu *Nunu*, sudah berbagai peristiwa kita lalui, tawur bareng, CS bareng, piknik bareng, A**b2 bareng, *nonton* bareng, pokoknya apa-apa bareng deh...*hmmp All the Sweet Memories.*
7. Teman-teman kampus, yang bersama kalian aku berbagi suka duka kuliah, Lukman, Redo, Teuku, Nihayah, Tresno and special yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, Tatas, Luvi and Ajeng, dan masih banyak temen-temen yang berarti dalam hidupku yang belum disebutkan, *I Love U All.*
8. Teman–teman KKN SL-12 angkatan XXXII, Woi kapan kita piknik bareng nih, sebuah mimpi yang sulit terwujud.
9. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga segala bantuan, dukungan, masukan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat imbalan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian tugas akhir ini pasti banyak sekali kekurangan dan kesalahan yang peneliti lakukan baik itu disengaja maupun tidak.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 12 September 2006

Penyusun;

(Rahmat Tri Hariadi)

DAFTAR ISI

Hal

Halaman Judul i

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme ii

Halaman Pengesahan iii

Halaman Berita Ujian iv

Halaman Motto v

Halaman Persembahan vi

Kata Pengantar vii

Daftar Isi x

Daftar Tabel xiii

Daftar Lampiran xiv

Abstrak xv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah Penelitian 5

1.3 Tujuan Penelitian 5

1.4 Manfaat Penelitian 6

1.5 Batasan Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORI 8

2.1 Konsep Laba 8

2.2 Perataan Laba 9

2.3 Tehnik Perataan Laba 15

2.4 Sarana Perataan Laba 16

2.5 Hasil Penelitian Sebelumnya 18

2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba 20

2.7 Hipotesis Penelitian 25

BAB III METODE PENELITIAN 28

3.1 Data Penelitian 28

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian 28

3.3 Model Klasifikasi Sampel 33

3.4 Identifikasi dan Pengukuran Variabel 35

3.4.1 Variabel Dependen 35

3.4.2 Variabel Independen 36

3.5 Alat Analisis Data 40

3.5.1 Pengujian Univariate 41

3.5.2 Pengujian Multivariate 43

BAB IV DATA DAN ANALISA 46

4.1 Analisis Data 46

4.2 Perhitungan Smoothing Index 46

4.3 Analisis Statistik Deskriptif 57

4.4 Analisa Hasil Pengujian Univariate 58

4.5 Analisa Hasil Pengujian Multivariate 61

4.5.1 Hasil Analisis Multivariate Secara Serentak 61

4.5.2 Hasil Analisis Multivariate Secara Terpisah 62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 66

5.1 Kesimpulan 67

5.2 Keterbatasan Penelitian 69

5.3 Implikasi Penelitian 69

5.4 Saran 70

DAFTAR PUSTAKA 72

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
3.1	Seleksi Sampel	29
3.2	Nama Perusahaan Sampel	31
4.1	Hasil Perhitungan CV of Earning	48
4.2	Hasil Perhitungan CV of Sales	51
4.3	Perusahaan yang Melakukan Praktik Perataan Laba	54
4.4	Statistik deskriptif Perusahaan Sampel	57
4.5	Hasil Pengujian Normalitas Sebaran Data	59
4.6	Hasil Pengujian Univariate	60
4.7	Hasil Pengujian Multivariate	61
4.8	Hasil Pengujian Multivariate Secara Terpisah Tahap II	63
4.9	Hasil Pengujian Multivariate Secara Terpisah Tahap III	64
4.10	Hasil Pengujian Multivariate Secara Terpisah Tahap IV	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Hal
1.	Total Aktiva	74
2.	Laba Bersih Setelah Pajak	77
3.	Laba Operasi	80
4.	Penjualan Bersih	83
5.	Net Profit Margin	86
6.	Operating Profit Margin	89
7.	Return On Assets	92
8.	Pengujian Normalitas	95
9.	T-test	96
10.	Logistic Regression (Secara Serentak)	97
11.	Logistic Regression (Secara Parsial)	100

ABSTRAKSI

Income Smoothing dilakukan manajer untuk mengurangi fluktuasi laba, yang diharapkan mempunyai pengaruh yang bermanfaat bagi evaluasi kinerja manajemen. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan timbulnya perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Empat faktor yang diuji dalam penelitian ini yang tertuang dalam hipotesa yang berhubungan dengan *income smoothing* ini adalah besaran perusahaan, *net profit margin, operating profit margin, return on assets.* Sampel terdiri dari 86 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama 4 tahun dari tahun 2001-2004, dengan total subsampel 344.

Untuk mengidentifikasi perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba dengan mengunakan indeks Eckel. Hasil dari indeks Eckel ini menunjukan bahwa praktik perataan laba juga dipraktekkan oleh beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Metode pengujian yang dilakukan meliputi yang pertama pengujian univariate, seperti t-test, untuk melihat perbedaan sistematik yang signifikan antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan yang tidak. Dan yang kedua pengujian multivariate berupa regresi logistik, yang hasilnya menunjukan hanya *net profit margin* yang merupakan faktor pendorong dilakukannya praktik perataan laba.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu cerminan dari suatu kondisi yang dialami oleh perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Tujuan umum dari suatu laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang handal tentang perubahan-perubahan dalam sumber daya netto yang berasal dari kegiatan-kegiatan untuk mencari laba dari suatu perusahaan untuk (1) menunjukan hasil dividen yang diharapkan bagi para investor, (2) memperlihatkan kemampuan operasi untuk membayar kreditor dan pemasok, memberi pekerjaan bagi karyawan, membayar pajak dan menyediakan dana bagi perluasan, (3) menyediakan informasi bagi manajemen untuk perencanaan dan pengendalian, (4) memperlihatkan profitabilitas jangka panjangnya, dan (5) untuk menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi laba dimasa yang akan datang.

Laporan keuangan juga merupakan suatu cerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun oleh manajemen, sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan

keuangan juga menunjukkan kinerja manajemen dan merupakan sumber dalam mengevaluasi *performance* kinerja manajemen. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja tersebut adalah laba. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahan yang bertujuan selain untuk menilai kinerja manajemen, juga untuk membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, meramalkan laba, menaksir resiko dalam berinvestasi, serta memiliki pengaruh besar bagi penggunanya dalam pengambilan suatu keputusan.

Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi lebih baik. Tindakan yang diambil manajemen ini kadang kala bertentangan dengan tujuan perusahaan dan biasanya akan merugikan atau mengurangi profitabilitas perusahaan, misalnya perataan penghasilan bersih atau laba (*Income Smoothing*).

Laba merupakan salah satu informasi dalam laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar dalam penentuan kompensasi manajemen dan merupakan sumber informasi yang penting untuk melakukan praktik perataan laba. Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah suatu bentuk manipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Oleh karena itu perataan laba meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya (Baridwan 2000). Namun usaha ini bukan untuk membuat laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya, karena dalam

mengurangi fluktuasi laba, tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut juga dipertimbangkan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa praktik perataan laba meliputi usaha untuk memperkecil jumlah laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih besar dari laba normal, dan usaha untuk memperbesar laba yang dilaporkan jika laba lebih kecil dari laba normal.

Isu perataan laba telah banyak diteliti dalam riset-riset dan penelitian untuk beberapa dekade terakhir baik di luar negeri maupun di Indonesia. Michelson et.al (1995) dalam Deny (2005) mengamati bahwa pada umumnya penelitian-penelitian yang telah dilakukan mengenai praktik *income smoothing* biasanya di fokuskan pada tiga isu pokok yaitu (1) apakah perusahaan benar-benar melakukan praktik perataan laba, (2) kemampuan berbagai teknik akuntansi untuk meratakan laba, dan (3) kondisi yang efektif untuk perataaan laba. Selain itu penelitian *income smoothing* antara lain meneliti tentang: obyek perataan, dimensi perataan dan variabel perataan.

Tindakan perataan laba merupakan tindakan yang umum dan rasional. Ashari, dkk (1994) menyatakan bahwa tindakan perataan laba merupakan tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi perbedaan atau perubahan atau fluktuasi laba dengan menggunakan cara atau metode akuntansi tertentu. Sedangkan Beidleman (1973) mengemukakan bahwa tindakan yang diambil manajer untuk meratakan laba adalah untuk membuat arus penghasilan stabil dan mengurangi *covarian return* dengan pasar. Barnea, dkk (1975) menyebutkan bahwa tindakan manajer untuk melakukan perataan laba adalah untuk mengurangi fluktuasi

pada pelaporan laba dan meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi arus kas pada masa datang.

Tindakan perataan laba ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai laba menjadi menyesatkan, sehingga akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan khususnya pihak eksternal. Oleh karena itu, Hector (1989) menjelaskan bahwa perataan laba merupakan salah satu hal yang biasa dilakukan untuk mensalahgunakan laporan keuangan, sehingga para pengguna informasi laporan keuangan seharusnya mewaspadainya, sedangkan McHugh (1992) dalam penelitiannya menjelaskan tentang manipulasi atas laporan keuangan.

Di Indonesia, beberapa penelitian memperlihatkan hasil yang tidak konsisten, Ilmainir (1993) menemukan bukti bahwa laba didorong oleh harga saham, perbedaan antara laba aktual dan laba normal dan pengaruh perubahan kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajemen. Zuhro (1996) menemukan bukti bahwa faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba adalah leverage operasi. Jin (1998) menemukan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap praktek perataan laba adalah ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, sektor industri dan leveragenya. Sedangkan menurut Ashari, dkk (1994) yang dikutip dari Jin (1998) dan Jatiningrum (2000) melihat empat faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, dan nasionalitas kepemilikan.

Berdasarkan diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **"ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEJ"**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba?
2. Apakah *operating profit margin* (OPM) berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba?
3. Apakah *net frofit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba?
4. Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh faktor ukuran perusahaan, *operating profit margin*, *net frofit margin*, dan *return on asset* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan mampu membantu :

1. IAI sebagai organisasi profesi akuntan publik di Indonesia dalam mempertimbangkan standar yang diperlukan bagi pelaporan keuangan agar informasi akuntansi dapat memenuhi fungsinya sebagai sumber informasi terutama bagi investor.
2. Bagi investor untuk memperhatikan prosedur akuntansi dan tidak hanya terpusat pada informasi laba, sehingga dapat memprediksi aliran kas perusahaan dimasa datang dan melakukan investasi secara tepat.
3. Bagi pengguna informasi laporan keuangan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan yang rasional sehingga dapat lebih berhati-hati.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya batasan penelitian yang meliputi :

1. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sedangkan sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ yang dipilih dengan metode *purposive random sampling*, sampel dipilih atas dasar

kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan.

2. Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ, yaitu berupa laporan keuangan tahunan yang ada di dalam *Indonesian Capital Market Directory*, data yang dipakai adalah *operating profit margin, net profit margin, return on asset*, total aktiva, *net sales*, laba operasi, dan laba bersih setelah pajak.
3. Berdasarkan studi literatur, banyak faktor yang mempengaruhi perataan laba. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang disinyalir mempengaruhi perataan laba adalah ukuran perusahaan, *operating profit margin*, *net profit margin*, dan *return on asset*.
4. Periode penelitian ini mencakup tahun 2001, 2002, 2003, dan 2004 untuk mengetahui suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Konsep Laba

Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang merniliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi, dan pengambilan keputusan, dan unsur prediksi (Belkaoui,1993) Dalam SFAC no. 1 menyebutkan bahwa informasi laba merupakan komponen laporan keuangan yang disediakan dengan tujuan membantu menyediakan informasi untuk menilai kinerja manajemen, mengestimasi kemampuan laba yang representative dalam jangka panjang dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit.

Laba dipandang sebagai suatu peralatan prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Nyatanya, nilai laba di masa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, terbukti berguna dalam meramalkan nilai mendatang dari kedua versi. Laba terdiri dari hasil operasional, atau luar biasa, dan hasil-hasil non-operasional, atau keuntungan dan kerugian luar biasa, dimana jumlah keseluruhannya sama dengan laba bersih. Laba biasa dianggap bersifat masa kini (*current)* dan berulang, sedangkan keuntungan dan kerugian luar biasa tidak demikian. Sebagai peramal laba yang akan datang, laba

biasa unggul dari laba bersih, hal tersebut menyiratkan bahwa perilaku laba bias mengandung kesalahan dan tidak bisa digunakan untuk pemgambilan keputusan investor, maka ada beberapa alasan untuk menggunakan suatu ukuran laba yang mendorong kearah prediksi yang akurat. Dengan perkataan lain, perataan laba bisa dibenarkan oleh adanya kebutuhan akan kemampuan prediktif yang baik dan bisa dimaksudkan manajemen untuk menunjukkan bentuk pola yang masuk akal sepanjang periode kepada para pemakai ikhtisar keuangan ekstern (Belkaoui, 1998).

Laba juga bisa dipandang sebagai suatu ukuran efisiensi. Laba adalah suatu ukuran kepengurusan (*stewardship*) manajemen atas sumberdaya suatu kesatuan dan ukuran efesiensi manajemen dalam menjalankan usaha suatu perusahaan (Belkaoui, 1998) hal ini dinyatakan dengan baik dalam *FASB Report of Study Group on the Objectives of Financial Statement*, yang mengemukakan bahwa salah satu tujuan ikhtisar keuangan adalah untuk memasok informasi yang berguna dalam penilaian kemampuan manajemen memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran utama perusahaan dan proses laba meliputi upaya dan pelaksanaan kerja yang ditujukan pada pencapaian sasaran utama perusahaan untuk mengembalikan jumlah uang kas maksimum kepada para pemiliknya sepanjang waktu.

2.2. Perataan Laba

Konsep perataan laba dapat dimulai dari teori keagenan. Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen (Surifah,

1999). Dalam teori keagenan ada dua pihak yang melakukan kontrak, yaitu agen dan prinsipal baik dalam bentuk kontrak kerja maupun kontrak pinjaman. Kontrak kerja dilakukan oleh pemilik sebagai prinsipal dengan top manajer perusahaan sebagai agen, sedangkan dalam kontrak pinjaman pemberi pinjaman sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang dibayar untuk menjalankan kepentingan prinsipal (Diana, 1996).

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih personal *(prinsipal)* menyewa atau mengikutsertakan *person* lainnya *(agent)* dalam menjalankan tugas untuk kepentingan *principal* termasuk wewenang dalam pengambilan keputusan.

Dalam teori keagenan, masing-masing pihak diasumsikan semata-mata termotivasi oleh kepentingannya sendiri dan praktik perataan laba dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara *principal* dengan agen. Hal tersebut timbul ketika masing-masing pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Jika masing-masing kelompok yang berhubungan memaksimalkan kepentingan mereka, maka sangat beralasan jika agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan terbaik *principal.* Dalam hal ini, manajemen sebagai agen yang mengetahui lebih banyak informasi, memanfaatkan informasi yang tidak diketahui oleh *principal* untuk memaksimalkan kepentingannya (Priliatini, 1998). Masalah keagenan akan timbul pertama jika terdapat perbedaan tujuan *(goals)* antara *agent* dengan *principal* dan yang kedua adalah jika terdapat kesulitan atau

membutuhkan biaya yang mahal bagi *principal* untuk senantiasa membantu tindakan-tindakan yang diambil oleh *agent*.

Perataan laba didefinisikan sebagai pengecilan (penyempitan) fluktuasi dengan sengaja ke sekitar suatu tingkat laba yang sekarang dianggap normal bagi suatu perusahaan. Definisi ini menyiratkan bahwa harus diambil pilihan diantara sejumlah prosedur dan pengukuran akuntansi untuk meminimalisasi perilaku siklis dari laba akuntansi (Belkaoui, 1998). Perataan laba didorong oleh keinginan untuk mempertinggi keandalan prediksi yang didasarkan pada laba dan untuk mengurangi resiko yang mengitari angka-angka akuntansi. Tiga dimensi perataan bisa didefinisikan: (1) perataan melalui terjadinya dan atau pengakuan peristiwa, (2) perataan melalui alokasi atas waktu dan (3) perataan melalui penggolongan (Belkaoui, 1998).

Beidelman (1973) dalam Ghozali (2003) mengemukakan definisi perataan laba sebagai usaha yang disengaja untuk meratakan atau memfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Dalam hal ini, perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi abnormal laba dalam batas-batas yang diijinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar.

Menurut Fudenberg dan Tirole (1995), perataan laba adalah pluses manipulasi waktu terjadinya laba atau laporan laba agar laba yang dilaporkan kelihatan stabil. Sedangkan menurut Barnea (1976) dikutip dari Sugiarto (2003)

membuat definisi perataan laba sebagai pengurangan yang disengaja terhadap fluktuasi terhadap beberapa level laba supaya dianggap normal bagi perusahaan

Definisi menurut Brayshaw dan Eldin (1989) dalam Sugiarto (2003) perataan laba adalah tindakan sukarela manajemen yang didorong oleh aspek aspek perilaku dalam perusahaan dan lingkungannya. Sementara menurut Beidleman (1973) dalam Sugiarto (20003) menyatakan bahwa perataan laba adalah suatu usaha yang dilakukan manajemen untuk menekan variasi dalam laba sepanjang hal itu diperbolehkan oleh prinsip-prinsip yang berlaku.

Eckel (1981) dalam I Wayan (2000) menggolongkan perataan laba kedalam dua kelompok, yaitu; (1) Perataan alami (natural smoothing). Yaitu perataan yang timbul sebagai akibat proses dalam menghasilkan laba. (2) Perataan buatan (*intentionally smoothing*). Yaitu perataan yang timbul karena sengaja dibuat. Perataan buatan ada dua yaitu *Real Smoothing* dan *Artificial Smoothing*. *Real smoothing* adalah perataan yang timbul ketika manajemen melakukan tindakan untuk mengendalikan kejadian ekonomi tertentu yang mempengaruhi laba yang akan datang. Sedangkan *Artificial Smoothing* adalah perataan yang timbul ketika manajemen memanipulasi waktu pencatatan akuntansi untuk menghasilkan perataan laba. *Artificial Smoothing* merupakan implementasi prosedur-prosedur akuntansi untuk memindahkan beban atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain.

Brayshaw dan Eldin (1989) dalam Prihatini (1998) mengungkapkan ada dua alasan mengapa manajemen melakukan praktik perataan laba, yang pertama adalah

skema kompensasi manajemen dihubungkan dengan kinerja perusahaan yang disajikan dalam laba akuntansi yang dilaporkan, karena itu setiap fluktuasi dalam laba akan berpengaruh langsung terhadap kompensasinya. Dan yang kedua fluktuasi dalam kinerja manajemen dapat mengakibatkan intervensi pemilik untuk mengganti manajemen dengan penggantian manajemen secara langsung. Ancaman penggantian ini mendorong manajemen untuk membuat laporan yang sesuai dengan pemilik.

Dipandang dari sisi manajemen, Kepworth (1953) dalam Hana dan Zaki (2000) mengungkapkan bahwa manajer termotivasi melakukan praktik perataan laba pada dasarnya ingin mendapatkan berbagai keuntungan ekonomis dan psikologis, yaitu:

1. Mengurangi jumlah pajak terutang atau total pajak.
2. Meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena penghasilan yang stabil akan mendukung kebijakan dividen yang stabil pula.
3. Meningkatkan hubungan antara manajer dengan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam akan memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah.
4. Siklus peningkatan dan laba dapat ditandingkan dan gelombang optimisme dapat diperlunak.

Di lain pihak, menurut Dye (1988) dalam Hanna dan Zaki (2000) pemilik mendukung perataan laba karena adanya motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal menunjukkan maksud pemiilik untuk meminimalisasi biaya kontrak manajer

dengan membujuk manajer agar melakukan praktik manajemen laba. Motivasi eksternal ditunjukkan oleh usaha pemilik saat ini untuk mengubah persepsi investor prospektif/potensial terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Gordon (1964) dalam Suyatmin dan Agus (2002) proposisi yang diajukan berkaitan dengan praktik perataan laba adalah:

1. Kriteria yang digunakan manajemen perusahaan dalam memilih metode akuntansi adalah untuk memaksimumkan kepuasan atau kemakmuran.
2. Kepuasan merupakan fungsi dari keamanan pekerjaan, level dan tingkat pertumbuhan besaran *(size)* perusahaan.
3. Kepuasan pemegang saham dan kenaikan *performance* perusahaan dapat meningkatkan status dan *reward* bagi manajer.
4. Kepuasan yang sama tergantung pada tingkat pertumbuhan dan stabilitas laba perusahaan.

Ditambahkan pula oleh Gordon (1964) dalam Jatiningrum (2000) mengemukakan bahwa perataan laba mempunyai peranan yang penting untuk mengurangi bias dari pemegang saham dalam memperhitungkan laba dimasa lalu. Kemudian menurut Lambert (1984) dan Dye (1988) dalam Jatiningrum (2000) dalam setting keagenan menyebutkan bahwa manajer yang mempunyai resiko menolak untuk terhindar dari hutang dan pinjaman di dalam pasar modal, memiliki daya dorong untuk melakukan tindakan perataan laba. Pendapat ini didukung oleh Trueman dan Titman (1988) dalam Jatiningrum (2000) dalam *setting market* yang

berhubungan dengan kreditor, menunjukkan bahwa manajer lebih menyukai alternatif yang menghasilkan aliran kas yang lebih merata.

2.3. Teknik Perataan Laba

Menurut Ronen dan Sadan (1981) dalam Imam Ghozali (2003) ada tiga cara atau teknik yang digunakan dalam praktik perataan laba diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perataan melalui waktu terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi.

   Pihak manajemen dapat menentukan atau mengendalikan waktu transaksi melalui kebijakan manajemen sendiri (*accruals*), misal: pengeluaran biaya riset dan pengembangan. Selain itu banyak juga perusahaan yang menerapkan kebijakan *discount* dan *credit* sehingga hal ini dapat menyebabkan meningkatnya jumlah piutang dan penjualan pada bulan terakhir tiap kuarter, sehingga laba kelihatan stabil pada periode tertentu.

2. Perataan melalui alokasi untuk beberapa periode tertentu.

   Manajer memiliki kewenangan untuk mengalokasikan pendapatan atau beban untuk periode tertentu. Misalnya, jika penjualan meningkat maka manajemen dapat membebankan biaya riset dan penelitian serta amortisasi *goodwill* pada periode itu untuk menstabilkan laba.

3. Perataan melalui klasifikasi.

   Manajemen memiliki kewenangan dan kebijakan sendiri untuk mengklasifikasikan pos-pos rugi laba dalam kategori yang berbeda. Misalnya, jika pendapatan non operasi sulit untuk didefinisikan maka manajer dapat mengklasifikasikan pos itu pada pendapatan operasi atau pendapatan non-operasi. Dan hal ini dapat digunakan sewaktu-waktu untuk meratakan laba melihat kondisi pendapatan periode itu.

Teknik-teknik itu memang mungkin untuk dilakukan karena prinsip akuntansi berterima umum (PABU) memberikan berbagai pilihan dalam mencatat berbagai peristiwa keuangan. Manajemen memiiiki keleluasaan untuk mengganti satu metode ke metode lain. Keleluasaan untuk memakai teknik-teknik akuntansi dalam mencatat terbukti telah disalahgunakan oleh manajemen untuk melakukan perataan laba. Bahkan koeh (1981) dikutip dari Sugiarto (2003) mensinyalir bahwa perataan laba banyak dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik akuntansi yaitu dengan merubah kebijakan akuntansi.

2.4. Sarana Perataan Laba

Dalam praktik perataan laba ada rekening-rekening yang secara potensial dapat digunakan untuk melakukan praktik perataan laba tersebut antara lain seperti, deviden yang diterima dari anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi, penjualan aktiva tetap dan investasi jangka panjang, investasi kredit pajak, laba dan rugi yang

tidak biasa, investasi dalam saham biasa, *discretionary accrual*, dan *extra-ordinary item*. Simpson (1968) dalam Assih (1998) menguji praktik akuntansi yang tersedia yang dapat digunakan untuk melakukan manipulasi laba. Hasilnya menunjukkan beberapa praktik yang memungkinkan perusahaan melakukan manipulasi laba adalah praktik akuntansi atas *investment tax credit*, *unusual gains and losses*, dan *securities investment*.

Beattie, et. al,, (1994) dalam Jin dan Mas'ud (1998) melakukan penelitian yang berkaitan dengan perataan laba di Inggris. Hasilnya memberikan bukti empiris bahwa adanya pilihan klasifikasi pelaporan atas item-item laporan keuangan digunakan oleh perusahaan untuk melakukan perataan laba melalui *extra-ordinary item*, manajer dapat mengurangi fluktuasi atas laba sebelum pos luar biasa. Penelitian yang dilakukan oleh Beidleman (1973) dalam Jin dan Mas'ud (1998) hasilnya menunjukkan bahwa kompensasi intensif, biaya pensiun, biaya riset dan pengembangan, penjualan dan biaya iklan juga digunakan untuk melakukan praktik peratan laba. Sementara, Brashaw dan Eldin (1989) dalam Assih (1998) melihat perbedaan pertukaran kurs mata uang asing sebagai sarana untuk melakukan praktik perataan laba. Manajemen mempunyai sedikit kekuasaan untuk mengendalikan terjadinya kurs karena tidak dapat mengendalikan fluktuasi dalam kurs pertukaran mata uang asing. Manajer dapat melakukan pembatasan (heading) atas resiko pertukaran mata uang asing, namun selanjutnya menjadi suatu kebijakan berkaitan dengan perbedaan kurs pertukaran atas kapan terjadinya daripada mencegah. Dengan

demikian manajemen dapat menggunakan perbedaan kurs pertukaran untuk tujuan perataan laba melalui alokasi dan klasifikasi. Dari hasil penelitiannya memperlihatkan bukti bahwa variasi atas net income yang dilaporkan dengan memasukkan perbedaan kurs pertukaran dalam *operating income* atau *net income* menyebabkan variasi yang lebih besar. Hal ini menjelaskan bahwa mayoritas perusahaan lebih memilih menghindari fluktuasi *operating net income* dengan mempertimbangkan perubahan dalam laba setelah pajak daripada dalam *operating income* (laba operasi).

2.5. Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktek perataan laba adalah Smith et. al., (1976) dalam Diana (1996) yang membuktikan bahwa perusahaan yang dikendalikan oleh seorang manajer cenderung melakukan praktik perataan laba dibanding dengan perusahaan yang dikendalikan langsung oleh pemilik. Dengan kata lain, pengendalian perusahaan merupakan suatu faktor yang mendorong tindakan praktik perataan laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Moses (1987) dalam Ilmainir (1993) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kebijakan pemberian bonus dapat mendorong praktik perataan laba karena perusahaan yang memiliki aktiva dengan jumlah yang lebih besar akan memperoleh lebih banyak perhatian baik dari para analis, pemerintah, atau investor. Mereka cenderung membebankan biaya yang

dianggap sesuai dengan kemampuan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ashari et. al., (1994) dalam I Wayan (2000) mengindikasikan bahwa perusahaan yang profitabilitasnya rendah cenderung melakukan praktik perataan laba untuk memberi kesan yang positif kepada pihak eksternal mengenai kinerja perusahaan tersebut. Sedangkan Healy (1985) dalam I Wayan (2000) menyatakan bahwa keberadaan kompensasi merupakan faktor yang mempengaruhi perataan laba.

Penelitian yang dilakukan di Indonesia memberikan bukti yang berbeda. Hasil penelitian Ilmainir (1993) menunjukkan bahwa praktik perataan laba tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hal tersebut terjadi kemungkinan karena perbedaan perlakuan pemerintah antara negara berkembang dengan negara maju. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa perataan laba timbul karena beberapa faktor yaitu harga saham, perbedaan laba aktual dan laba normal, dan pengaruh kebijakan akuntansi terhadap laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana (1997) menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba di Indonesia adalah leverage operasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hana dan Zaki (2000) menunjukkan bahwa besaran perusahaan, *net profit margin*, kelompok usaha, dan *winner losser stock* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hasil penelitian yang dilakukan I Wayan (2000) juga memberikan hasil yang sesuai dengan hasil penelitian Hana dan Zaki (2000).

Penelitian yang dilakukan oleh Jatiningrum (2000) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba, hasil ini konsisten dengan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashari, dkk (1994), namun hasil tersebut tidak sesuai atau berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhro (1996) dan Jin dan Mas'ud (1998) yang tidak berhasil menunjukkan bukti bahwa profitabilitas sebagai faktor pendorong dilakukannya praktik perataan laba.

Ronen dan Sadan (1981) dalam Jin dan Mas'ud (1998) menyimpulkan bahwa perusahaan dalam industri yng berbeda akan meratakan laba mereka pada tingkatan yang berbeda. Tingkatan perataan laba yang tinggi ditemukan pada perusahaan yang bergerak di industri minyak dan gas bumi serta obat-obatan. Belkoui dan Picur (1984) dalam Jin dan Mas'ud (1998) juga memperoleh hasil yang sama dimana perusahaan yang bergerak pada sektor industri peripheral memiliki kecenderungan yang lebih tinggi dalam melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan yang bergerak pada sektor industri inti.

2.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba

Perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong manajer melakukan perataan laba. Banyak peneliti terdahulu telah menguji faktor-faktor tersebut dan temuan empiris yang didapat menunjukkan kesimpulan yang belum sepakat, karena untuk beberapa faktor masih disimpulkan berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Penelitian ini akan menguji beberapa faktor yang diduga mempengaruhi perilaku perataan laba:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan umumnya dinilai dari besarnya aktiva perusahaan. Intervensi pihak eksternal terhadap perusahaan besar biasanya dikaitkan dengan aktivitas perusahaan besar dalam menangani barang atau jasa yang sensitif secara politis atas kecenderungan perusahaan besar melakukan monopoli ditujukkan dengan adanya fluktuasi kenaikan laba (Beattie et. al., 1994 dalam I Wayan, 2000). Intervensi oleh pihak eksternal menyebabkan perusahaan besar melakukan lobi kepada regulater yang akan menimbulkan biaya lobi. Untuk meminimalkan biaya tersebut, maka perusahaan besar cenderung melakukan praktik perataan laba dengan menunda laba saat ini ke periode yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pendapat Moses (1987) dalam Ilmainir (1993) yang menyatakan bahwa, perusahaan besar mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan praktik perataan laba dari perusahaan kecil karena merupakan subyek yang diamati oleh publik dan pemerintah. Semakin besar perusahaan maka biaya yang dibebankan pemerintah terhadap perusahaan tersebut semakin besar karena biaya tersebut dianggap sesuai dengan kemampuan perusahaan. Hasil penelitian Moses (1987) tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana (1996), I Wayan (2000) serta Hana dan Zaki (2000) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi praktik perataan laba.

Yunus Hadori (1998 : 824) memberi batasan besaran sebuah perusahaan berdasarkan atas total aktiva yaitu :

a. Perusahaan dikategorikan besar apabila memiliki total aktiva diatas 25 milyar.
b. Perusahaan dikategorikan menengah apabila memiliki total aktiva diantara 10 sampai dengan 25 milyar.
c. Perusahaan dikategorikan kecil apabila memiliki total aktiva dibawah 10 milyar.

2. *Net profit margin* (NPM)

Net profit margin diukur dari rasio laba bersih setelah pajak dengan total penjualan. *Net profit margin* ini diduga juga mempengaruhi praktik perataan laba, karena secara logis margin ini terkait dengan obyek perataan laba, NPM mengukur persentase setiap nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangkan dengan seluruh pengeluaran termasuk didalamnya adalah pajak, semakin tinggi margin laba bersih, maka makin baik untuk perusahaan. Dengan ukuran ini dapat diketahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam kaitannya dengan pendapatan atau keuntungan penjualan. Pemilihan *net profit margin* sebagai variabel independen didukung oleh hasil penelitian Archibald, 1970: Barnea Ronen, dan Sadan 1975; Beattie, dkk., 1994 yang menginvestigasi penggunaan berbagai instrumen laporan keuangan, seperti metode depresiasi, perubahan kebijakan akuntansi, dan *extraordinary items* untuk meratakan penghasilan.

3. *Operating profit margin* (OPM)

Operating profit margin (OPM) diukur dari rasio antara laba operasi dengan total penjualan. Pada rasio ini, angka laba yang digunakan dalam perhitungan adalah yang berasal dari kegiatan usaha pokok perusahaan. OPM merupakan persentase keuntungan yang dihasilkan atas setiap penjualan sebelum bunga dan pajak, sehingga seringkali disebut dengan keuntungan murni (*pure profit*) karena mengabaikan beban-beban finansial. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan sehingga rasio yang tinggi menunjukan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil. Jadi manajer dimungkinkan untuk melakukan perataan laba dengan kondisi tersebut. Penggunaan variabel independen ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Januar Eko dkk (2002).

4. *Return on asset* (ROA)

Return on asset (ROA) diukur dari rasio laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Perataan laba yang dipengaruhi oleh *return on asset* (ROA) juga digunakan oleh penelitian dari Archibald (1967), White (1970), Ashari dkk (1994), Zuhroh (1996), Carlsondan dan Churamaiah (1997), serta Jin dan Mahfoedz (1998). Archibald (1967) dan Ashari dkk (1994) menyimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai *return on asset* (ROA) rendah mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk meratakan labanya, sedangkan White (1970) menemukan bukti bahwa

perusahaan yang *return on asset* (ROA) menurun cenderung pula untuk melakukan tindakan yang sama. Sehingga dapat diduga bahwa fluktuasi laba yang akan memberi dampak pada makin rendah atau menurunnya profitabilitas dan akan mendorong manajer untuk meratakan labanya.

Untuk variabel *net profit margin, operating profit margin* dan *return on asset* merupakan rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan. *Net profit margin* dan *operating profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak dan laba operasi pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini dapat diinterprestasikan juga sebagai kemampuan perusahaan untuk menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu.

Return on asset adalah rasio profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan total aktiva. Profitabilitas perusahaan juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola *resources* yang dimiliki. Profitabilitas diduga mempengaruhi perataan laba, karena profitabilitas secara langsung terkait dengan obyek perataan laba.

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

Menurut pendapat Moses (1987) dalam Ilmainir (1993) yang menyatakan bahwa, perusahaan besar mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan praktik perataan laba dari perusahaan kecil karena merupakan subyek yang diamati oleh publik dan pemerintah. Semakin besar perusahaan maka biaya yang dibebankan pemerintah terhadap perusahaan tersebut semakin besar karena biaya tersebut dianggap sesuai dengan kemampuan perusahaan. Sehingga dirumuskan hipotesa sebagai berikut.

Ha1 : Besaran perusahaan berpengaruh pada praktik perataan laba.

Pemilihan *Net profit margin* sebagai variabel independen didukung oleh hasil penelitian Archibald, 1970: Barnea Ronen, dan Sadan 1975; Beattie, dkk., 1994 yang menginvestigasi penggunaan berbagai instrumen laporan keuangan, seperti metode depresiasi, perubahan kebijakan akuntansi, dan *extraordinary items* untuk meratakan penghasilan. NPM mengukur persentase setiap nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangkan dengan seluruh pengeluaran termasuk didalamnya adalah pajak, semakin tinggi margin laba bersih, maka makin baik untuk perusahaan. Dengan ukuran ini dapat diketahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam kaitannya dengan pendapatan atau keuntungan penjualan.

Ha2 : *Net frofit margin* berpengaruh pada praktik perataan laba.

Operating profit margin (OPM) diukur dari rasio antara laba operasi dengan total penjualan. Sehingga OPM merupakan persentase keuntungan yang dihasilkan atas setiap penjualan sebelum bunga dan pajak. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan sehingga rasio yang tinggi menunjukan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil. Jadi manajer dimungkinkan untuk melakukan perataan laba dengan kondisi tersebut. Penggunaan variabel independen ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Januar Eko dkk (2002).

Ha3 : *Operating profit margin* berpengaruh pada praktik perataan laba.

Perataan laba yang dipengaruhi oleh *return on asset* (ROA) juga digunakan oleh penelitian dari Archibald (1967), White (1970), Ashari dkk (1994), Zuhroh (1996), Carlsondan dan Churamaiah (1997), serta Jin dan Mahfoedz (1998). Archibald (1967) dan Ashari dkk (1994) menyimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai *return on asset* (ROA) rendah mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk meratakan labanya, sedangkan White (1970) menemukan bukti bahwa perusahaan yang *return on asset* (ROA) menurun cenderung pula untuk melakukan tindakan yang sama. Sehingga dapat diduga bahwa fluktuasi laba yang akan memberi dampak pada makin rendah atau menurunnya profitabilitas akan mendorong manajer untuk meratakan labanya.

Return on asset adalah rasio profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan total aktiva. Rasio profitabilitas perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola *resources* yang dimiliki.

Ha4 : *Return on asset* berpengaruh pada praktik perataan laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Data Penelitian

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan yang didapat dari *Indonesian Capital Market Directory* dan Pusat Referensi Pasar Modal BEJ. Data laporan keuangan yang dipakai adalah *net profit margin, operating profit margin, return on asset*, laba operasi, laba setelah pajak, penjualan, dan total aktiva. Periodisasi data penelitian ini meliputi data tahun 2001, 2002, 2003, dan 2004 yang dianggap data paling akhir *(actual)*. Penggunaan data beberapa periode akan mengungkap kinerja perataan laba, sedangkan penggunaan data satu periode hanya merefleksikan usaha-usaha perataan laba (Moses, 1987) seperti yang dikutip Januar Eko, Sri Astuti dan Agung Wiryawan (2002) BEJ dipilih sebagai narasumber utama untuk penelitian ini karena BEJ merupakan pasar saham terbesar dari paling representatif di Indonesia.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ, dan penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive judgement sampling* dimana sampel ditentukan secara acak sehingga tidak

dipengaruhi oleh ukuran perusahaan tetapi tetap berada pada kriteria yang ditentukan oleh penulis. Beberapa kriteria dalam penentuan sampel tersebut antara lain:

1. Perusahaan yang telah terdaftar di BEJ dari tahun 2001-2004.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan pada tahun terakhir, yaitu tahun 2001, 2002, 2003, 2004.
3. Perusahaan yang transaksi sahamnya aktif diperdagangkan selama tahun 2001-2004.
4. Perusahaan tidak melakukan akuisisi atau merger selama periode pengamatan. Apabila perusahaan melakukan akuisisi dan merger selama periode pengamatan akan mengakibatkan variabel-variabel dalam penelitian mengalami perubahan yang tidak sebanding dengan periode sebelumnya. Sedangkan apabila perusahaan dilikuidasi maka hasil penelitian tidak akan berguna karena perusahaan tersebut dimasa datang tidak lagi beroperasi.
5. Perusahaan yang laporan keuangannya dari tahun 2001-2004 tidak berturut-turut rugi.

Berdasarkan karakteristik pemilihan sampel diatas diperoleh perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Tabel 3.1 berikut ini menyajikan hasil seleksi sampel dengan metode *purposive judgement sampling*.

Tabel 3.1 Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah Populasi Awal	156

Pelanggaran kriteria I :	
Perusahaan yang tidak terdaftar di BEJ dari tahun 2001-2004	10
Pelanggaran kriteria II :	
Perusahaan tersebut tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun terakhir, yaitu tahun 2001, 2002, 2003, 2004.	0
Pelanggaran kriteria III :	
Perusahaan yang transaksi sahamnya tidak aktif diperdagangkan selama tahun 2001-2004.	0
Pelanggaran kriteria IV :	
Perusahaan melakukan akuisisi atau merger minimal sekali selama 1 Januari 2001 – 31 desember 2004.	15
Pelanggaran kriteria V :	
Perusahaan yang laporan keuangannya dari tahun 2001-2004 berturut-turut rugi.	45
	86

Dari kriteria diatas penelitian ini memperoleh 86 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Berikut ini adalah nama perusahaan yang termasuk dalam sampel diatas.

Tabel 3.2

Nama Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
2	DAVO	Davomas Abadi Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
5	MYOR	Mayora Indah Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	SHDA	Sari Husada Tbk
8	SKLT	Sekar Laut Tbk
9	STTP	Siantar TOP Tbk
10	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri and Trading Company Tbk
12	BATI	BAT Indonesia Tbk
13	GGRM	Gudang Garam Tbk
14	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
15	ARGO	Argo Pantes Tbk
16	RDTX	Roda Vivatex Tbk
17	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
18	GRIV	Great River International Tbk
19	INDR	Indorama Syntetics Tbk
20	PBRX	Pan Brothers Tex Tbk
21	BATA	Sepatu Bata Tbk
22	BRPT	Barito Pacifik Timber Tbk
23	TIRT	Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk
24	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
25	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
26	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
27	LTLS	Lautan Luas Tbk
28	SOBI	Sorini Corporation Tbk

29	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
30	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
31	EKAD	Ekadharma Tape Industries Tbk
32	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
33	AMFG	Asahimas Flat Glass Co Ltd Tbk
34	APLI	Asiaplast Industries Tbk
35	BRNA	Berlina Co Ltd Tbk
36	DYNA	Dynaplast Tbk
37	LAPD	Lapindo International Tbk
38	SMPL	Summiplast Interbenua Tbk
39	TRST	Trias Sentosa Tbk
40	INTP	Indocement Tunggal Perkasa Tbk
41	SMCB	Semen Cibinong Tbk
42	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk
43	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
44	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
45	CTBN	Citra Tubindo Tbk
46	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
47	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Ltd Tbk
48	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
49	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk
50	LION	Lion Metal Works Tbk
51	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
52	TIRA	Tira Austenite Tbk
53	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
54	IKAI	Intikeramik Alamasri Industry Tbk
55	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
56	KOMI	Komatsu Indonesia Tbk
57	JECC	Jemblo Cable Company Tbk
58	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation (Sucaco) Tbk
59	ASGR	Astra Graphia Tbk
60	MLPL	Multipolar Corporation Tbk
61	ACAP	Andhi Chandra Automotive Products Tbk

62	AUTO	Astra Otoparts Tbk
63	BRAM	Branta Mulia Tbk
64	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
65	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
66	ADMG	GT Petrochem Industries Tbk
67	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk
68	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
69	INDS	Indospring Tbk
70	INTA	Intraco Penta Tbk
71	NIPS	Nipress Tbk
72	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk
73	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
74	TURI	Tunas Ridean Tbk
75	UNTR	United Tractors Tbk
76	INTD	Inter Delta Tbk
77	MDRN	Modern Photo Film Company Tbk
78	SQBB	Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk
79	DNKS	Dankos Laboratories Tbk
80	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
81	KLBF	Kalbe Farma Tbk
82	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
83	PYFA	Pyridam Farma Tbk
84	TSPC	Tempo Scan Pacifik Tbk
85	MRAT	Mustika Ratu Tbk
86	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

3.3 Model Klasifikasi Sampel

Jumlah sampel yang diseleksi diklasifikasikan ke dalam kelompok perata dan bukan perata menggunakan *income smoothing index*. Berdasarkan *income smoothing*

index, perusahaan diklasifikasikan ke dalam perusahaan perata laba apabila memperoleh *income smoothing index* kurang dari satu.

$$ISi = \frac{CVi\ Earnings}{CVi\ Sales}$$

Keterangan :

Cvi^{Sales} = Coefficients of variation of sales.

$Cvi^{Earnings}$ = Coefficients of variation of earnings.

Berdasarkan indeks Eckel (1981) suatu perusahaan diklasifikasikan ke dalam kelompok perata laba apabila :

$Cvi^{Sales} > Cvi^{Earnings}$

Untuk *coefficient of variations* (CV) dari sales dan earning dapat dihitung sebagai berikut :

$$CVi\ Earnings = \frac{\sigma i\ Earnings}{Xi\ Earnings} \quad \text{dan} \quad CVi\ Sales = \frac{\sigma i\ Sales}{Xi\ Sales}$$

Keterangan :

σi Earnings = standard deviation of earnings

σi Sales = standard deviation of Sales

Xi Earnings = mean of earning

Xi Sales = mean of sales

3.4 Idcntifikasi dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini akan menguji empat hipotesa. Dari hipotesis-hipotesis ini dapat diketahui variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *net profit margin, operating profit margin,* dan *return on asset.* Sedangkan yang akan menjadi variabel dependennya adalah ada tidaknya praktik perataan laba.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba yang diukur dengan menggunakan indeks Eckel (1981) sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Jatinigrum (2000). Ashari, dkk (1994) mengemukakan alasan mengapa indeks Eckel, yang juga digunakan dalam penelitian ini, dipilih sebagai penunjuk terjadi atau tidaknya perataan laba. Adapun alasan yang dikemukakan antara lain:

1. Obyektif dan berdasarkan pada statistik dengan pemisahan yang jelas antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak
2. Mengukur terjadinya praktik perataan laba tanpa memaksakan prediksi pendapatan, pembuatan model yang diharapkan, pengujian biaya atau pertimbangan yang subyektif

3. Mengukur perataan laba dengan menjumlahkan pengaruh dari beberapa variable perata laba yang potensial dan menyelidiki pola perilaku perataan laba selama periode waktu tertentu

Untuk tujuan penelitian ini, perusahaan akan diklasifikasikan menjadi perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang bukan melakukan perataan laba. Untuk menafsir koefisien variasi laba dan penjualan, digunakan data periode 2001 sampai 2004. Laba sebagai sasaran tindakan perataan laba dapat merupakan laba operasi, laba sebelum pos luar biasa, laba sebelum pajak, dan laba setelah pajak. Dalam penelitian ini data laba yang digunakan adalah data laba setelah pajak Ashari dkk (1994) dalam Jin dan Mas'ud (1998) melaporkan bahwa laba operasi merupakan sasaran umum yang digunakan untuk melakukan praktik perataan laba. Sedangkan laba setelah pajak merupakan laba yang mencakup seluruh akibat praktik perataan laba dimana elemen-elemen luar biasa dapat digunakan sebagai sasaran praktik perataan laba.

3.4.2 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu besaran perusahaan yang digunakan oleh Ilamainir (1993); Ashari, dkk. (1994); Jin dan Mahfoedz (1998); Assih (1998) dalam penelitiannya, *operating profit margin* dan *net profit margin* dalam penelitian Januar dkk (2002) dan variabel *return on asset* yang

dalam penelitian Zuhroh (1996), dan Jin dan Mahfoedz (1998). Berikut variabel yang akan diuji:

1. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan umumnya dinilai dari besarnya aktiva perusahaan. Intervensi pihak eksternal terhadap perusahaan besar biasanya dikaitkan dengan aktivitas perusahaan besar dalam menangani barang atau jasa yang sensitif secara politis atas kecenderungan perusahaan besar melakukan monopoli ditujukkan dengan adanya fluktuasi kenaikan laba (Beattie et. al., 1994 dalam I Wayan, 2000). Intervensi oleh pihak eksternal menyebabkan perusahaan besar melakukan lobi kepada *regulator* yang akan menimbulkan biaya lobi. Untuk meminimalkan biaya tersebut, maka perusahaan besar cenderung melakukan praktik perataan laba dengan menunda laba saat ini ke periode yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pendapat Moses (1987) dalam Ilmainir (1993) yang menyatakan bahwa, perusahaan besar mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan praktik perataan laba dari perusahaan kecil karena merupakan subyek yang diamati oleh publik dan pemerintah. Semakin besar perusahaan maka biaya yang dibebankan pemerintah terhadap perusahaan tersebut semakin besar karena biaya tersebut dianggap sesuai dengan kemampuan perusahaan. Hasil penelitian Moses (1987) tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana (1996), I Wayan (2000) serta Hana dan Zaki (2000) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi praktik perataan laba.

Yunus Hadori (1998 : 824) memberi batasan besaran sebuah perusahaan berdasarkan atas total aktiva yaitu :

a. Perusahaan dikategorikan besar apabila memiliki total aktiva diatas 25 milyar.
b. Perusahaan dikategorikan menengah apabila memiliki total aktiva diantara 10 sampai dengan 25 milyar.
c. Perusahaan dikategorikan kecil apabila memiliki total aktiva dibawah 10 milyar.

2. *Net profit margin* (NPM)

Net profit margin diukur dari rasio laba bersih setelah pajak dengan total penjualan. *Net profit margin* ini diduga juga mempengaruhi praktik perataan laba, karena secara logis margin ini terkait langsung dengan obyek perataan laba. Pemilihan *Net profit margin* sebagai variabel independen didukung oleh hasil penelitian Archibald, 1967;Cushing, 1970 Barnea, Ronen, dan Sadan 1975; Beattie, dkk., 1994 yang menginvestigasi penggunaan berbagai instrumen laporan keuangan, seperti metode depresiasi, perubahan kebijakan akuntansi, dan *extraordinary items* untuk meratakan penghasilan.

3. *Operating profit margin* (OPM)

Operating profit margin (OPM) diukur dari rasio antara laba operasi dengan total penjualan. Pada rasio ini, angka laba yang digunakan dalam perhitungan adalah yang berasal dari kegiatan usaha pokok perusahaan. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan sehingga rasio yang tinggi menunjukan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil. Jadi manajer dimungkinkan untuk melakukan perataan laba dengan kondisi tersebut. Penggunaan variabel independen ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Januar Eko dkk (2002).

4. *Return on asset* (ROA)

Return on asset (ROA) diukur dari rasio laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Perataan laba yang dipengaruhi oleh *return on asset* (ROA) juga digunakan oleh penelitian dari Archibald (1967), White (1970), Ashari dkk (1994), Zuhroh (1996), Carlson dan Churamaiah (1997), serta Jin dan Mahfoedz (1998). Archibald (1967) dan Ashari dkk (1994) menyimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai *return on asset* (ROA) rendah mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk meratakan labanya, sedangkan White (1970) menemukan bukti bahwa perusahaan yang *return on asset* (ROA) menurun cenderung pula untuk melakukan tindakan yang sama. Sehingga dapat diduga bahwa fluktuasi laba yang akan

memberi dampak pada makin rendah atau menurunnya profitabilitas akan mendorong manajer untuk meratakan labanya.

Untuk variabel *net profit margin, operating profit margin* dan *return on asset* merupakan rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset. *Net profit margin* dan *operating profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak dan laba operasi pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini dapat diinterprestasikan juga sebagai kemampuan perusahaan untuk menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu.

Return on asset adalah rasio profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan total aktiva. Profitabilitas perusahaan juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola *resources* yang dimiliki. Profitabilitas diduga mempengaruhi perataan laba, karena profitabilitas secara langsung terkait dengan obyek perataan laba.

3.5 Alat Analisa Data

Secara garis besar, metode statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian adalah stastistik deskriptif (seperti mean dan standar deviasi) yang berguna untuk mengetahui karakteristik dari perusahaan yang dijadikan sampel. Metode statistik yang kedua yaitu berupa (1) Pengujian *univariate* seperti *binomial*

test, *Mann-Whitney test, T test*, atau *Chi-square* dan (2) pengujian *multivariate*, berupa regresi logistik *(logistic regression)*.

3.5.1 Pengujian Univariate

Setelah dilakukan uji normalitas data, sampel diklasifikasikan ke dalam kelompok perata laba dan bukan perata laba. Pengujian selanjutnya dilakukan untuk memastikan bahwa kedua kelompok sampel independen tersebut berasal dari populasi yang sama. Uji statistik yang dipilih untuk kepentingan ini adalah t test dan Mann-Whitney U test yang sesuaikan dengan distribusi data. Untuk data yang tidak berdistribusi normal diuji dengan Mann-Whitney U test, sedangkan data yang berdistribusi normal diuji dengan t test. Masing-masing dengan tingkat signifikan 0,05. pengujian asumsi normalitas yang digunakan dengan menggunakan analisis satatistik One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan kaidah jika ρ-value (asymp.sig) $\leq \alpha$ (0,05) maka data berdistribusi tidak normal dan jika ρ-value (asymp.sig) $> \alpha$ (0,05) maka data berdistribusi normal.

Hipotesa untuk pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Rata-rata total aktiva.

Ho1 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata total aktiva diantara perusahaan perata dan bukan perata.

Ha1 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata total aktiva diantara perusahaan perata dan bukan perata.

2. Rata-rata *net profit margin*

Ho2 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata *net profit margin* diantara perusahaan perata dan bukan perata.

Ha2 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata *net profit margin* diantara perusahaan perata dan bukan perata.

3. Rata-rata *operating profit margin.*

Ho3 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata *operating profit margin* diantara perusahaan perata dan bukan perata.

Ha3 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata *operating profit margin* diantara perusahaan perata dan bukan perata.

4. Rata-rata *return on asset.*

Ho4 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata *return on asset* diantara perusahaan perata dan bukan perata.

Ha4 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata *return on asset* diantara perusahaan perata dan bukan perata.

Kriteria penerimaan atau penolakan Ho adalah berdasarkan nilai probabilitas ρ-value (Asymp.Sig) < α (0,05) maka Ho ditolak, dan sebaliknya apabila ρ-value (Asymp.Sig) > α (0,05) maka Ho tidak dapat ditolak (Ho diterima)

3.5.2 Pengujian Multivariate

Pengujian multivariate digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel secara serentak maupun parsial (backward stepwise), terhadap praktik perataan laba. Dalam pengujian multivariate yang menggunakan model regresi logit, tidak memerlukan uji normalitas atas variabel yang digunakan dalam model. Artinya variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linier, maupun varian yang sama dalam setiap grup (Mudrajad Kuncoro, 2001:217).

Analisa regresi logit *(logistic regresion)* untuk melihat faktor-faktor yang berkaitan dengan praktik perataan laba. Model tersebut dianggap tepat karena variabel dependennya diukur secara nominal (bersifat dikotomus) dan variabel independennya diukur secara nominal dan interval. Menurut Ashari, dkk (1994) model logit yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$Status = a + b1(TA) + b2(NPM) + b3(OPM) + b4(ROA) + e$$

Keterangan :

Status = Status perataan laba perusahaan; 0 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba dan 1 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

TA = Total Aktiva

NPM = *Net Profit Margin*

OPM = *Operating Profit Margin*

ROA = *Return On Asset*

Pada tahap ini langkah-langkah selanjutnya adalah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesa untuk pengujian multivariate terhadap setiap variabel independen. Hipotesa-hipotesa tersebut adalah sebagai berikut :

H_{o1} : Besaran perusahaan tidak berpengaruh pada praktik perataan laba.

H_{o2} : *Net profit margin* tidak berpengaruh pada praktik perataan laba.

H_{o3} : *Operating profit margin* tidak berpengaruh pada praktik perataan laba.

H_{o4} : *Return on asset* tidak berpengaruh pada praktik perataan laba.

Sedangkan hipotesa alternatif dirumuskan sebagai berikut :

H_{a1} : Besaran perusahaan berpengaruh pada praktik perataan laba.

H_{a2} : *Net profit margin* berpengaruh pada praktik perataan laba.

H_{a3} : *Operating profit margin* berpengaruh pada praktik perataan laba.

H_{a4} : *Return on asset* berpengaruh pada praktik perataan laba.

b. Menentukan tingkat signifikansi α, yaitu sebesar 5% (0,05).

c. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan H_o. Kriteria yang akan digunakan adalah berdasarkan atas nilai probabilitas ρ-value atau (Asymp.Sig). Jika probabilitas ρ-value (Asymp.Sig) < α (0,05) maka H_o ditolak, dan sebaliknya apabila ρ-value (Asymp.Sig) > α (0,05) maka H_o diterima.

Analisis logit dilakukan dengan program SPSS dan kesimpulan akan ditentukan dari nilai yang muncul. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengamati nilai signifikan ρ-value dengan tingkat keyakinan 95% (tingkat signifikansi 95%).

BAB IV

DATA DAN ANALISA

4.1. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor (besaran perusahaan, NPM, OPM, ROA) yang secara signifikan mempengaruhi perataan laba. Obyek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan beberapa kriteria yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya sehingga didapatkan sampel akhir penelitian sebanyak 86 perusahaan. Jumlah sampel penelitian mempresentasikan 55,12 % dari populasi, dan penelitian ini ini menggunakan sampel besar (n > 30) dengan sampel sebesar 86 tersebut maka dibutuhkan 344 laporan keuangan yang dijadikan sub sampel penelitian. Data yang digunakan untuk penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1-7 di halaman 74 sampai dengan 94.

4.2. Perhitungan Smoothing Index

Berdasarkan data penjualan dan laba dari 86 sampel perusahaan, maka dilakukan perhitungan *index smoothing* terhadap masing-masing perusahaan yang menjadi sampel. Perhitungan *index smoothing* dimaksudkan untuk menentukan kategori suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan praktik perataan laba. Perusahaan dikategorikan melakukan praktik perataan laba apabila memperoleh nilai *index smoothing* lebih kecil dari satu, sedangkan

perusahaan yang memperoleh *index smoothing* lebih besar dari satu dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan tidak praktik perataan laba.

Penggunaan *index smoothing* dalam menentukan kategori perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan praktek perataan laba didasarkan pertimbangan berikut :

a. *Index smoothing* ini telah digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu baik di luar negeri maupun di Indonesia.
b. Laba yang digunakan dalam menghitung *index smoothing* adalah laba yang sesungguhnya terjadi.
c. Penjualan yang digunakan adalah penjualan yang sesungguhnya terjadi.
d. Tersedianya data penjualan dan laba sesungguhnya yang dilaporkan perusahaan dalam C*apital Market Directory,* JSX Stastistik. Pojok BEJ, *dan* lain-lain sehingga memudahkan perhitungan *index smoothing*

Langkah-langkah yang digunakan untuk perhitungan *index smoothing* adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *means of earnings*, *standard deviation of earning* dan menghitung *Coefficient of variations of earning* ($CV^{earning}$).
2. Menghitung *means of sales* dan *standard deviation of sales* dan menghitung *Coefficient of variations of sales* (CV^{sales}).
3. Dengan diperolehnya CV^{sales} dan $CV^{earning}$ maka perhitungan *index smoothing* perusahaan yang diteliti dapat dilakukan.

Hasil perhitungan *coefficient of variations* mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data yang ada selama kurun waktu pengamatan. Oleh karena itu semakin kecil nilai *coefficient of variations* berarti semakin seragam nilai data atau fluktuasi data rendah, sedangkan semakin besar nilai *coefficient of variations* berarti semakin tidak seragam nilai data atau fluktuasi data yang diteliti tinggi. Jadi besarnya nilai *coefficient of variations of sales* akan mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data *sales* dari masing-masing perusahaan pada kurun waktu penelitian, sedangkan nilai *coefficient of variations of earning* akan mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data *earning* dari masing-masing perusahaan yang diteliti.

Setelah data terkumpul yang dapat dilakukan penelitian ini adalah memisahkan perusahaan perata dan bukan perata dengan menghitung *coefficient of variations* terlebih dahulu. *Coefficient of variations of earning* diperoleh dengan membagi antara *standard deviation of earning* dengan *means of earning*. Hasil perhitungan *coefficient of variations of earning* yang dilakukan terhadap 86 perusahaan dapat dilihat dalam tabel 4.1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil perhitungan *Coefficient of Variation of Earning*

No	Kode	2001	2002	2003	2004	*standar deviasi*	*mean of earning*	*Cv of earning*
1	CEKA	5971	7610	985	-10682	8263.754716	971	8.510560984
2	DAVO	15309	33976	108171	172478	72167.04856	82483.5	0.874927089
3	DLTA	70290	57948	51301	58226	7909.18611	59441.25	0.133058879
4	FAST	33727	45303	41459	47957	6193.575677	42111.5	0.147075637

5	MYOR	100696	151799	151019	130632	23986.74129	133536.5	0.179626853
6	MLBI	146480	121506	105534	103522	19849.94236	119260.5	0.166441884
7	SHDA	267552	312777	336421	249894	39895.98654	291661	0.136788897
8	SKLT	-9606	-6872	-12136	-7537	2370.990282	-9037.75	-0.262342982
9	STTP	40625	39314	49656	47872	5157.322262	44366.75	0.116242958
10	TBLA	45707	50819	74183	134135	40556.75135	76211	0.53216401
11	ULTJ	56181	64372	85851	86453	15310.87786	73214.25	0.209124287
12	BATI	181442	169208	75402	-23192	95222.25264	100715	0.94546247
13	GGRM	3389977	3455030	2930647	2918260	288817.3978	3173478.5	0.091009723
14	HMSP	2652818	2727495	2392602	3183275	329105.628	2739047.5	0.120153312
15	ARGO	87985	-10946	-78305	-93980	82779.1005	-23811.5	-3.476433677
16	RDTX	-4142	-19534	3272	12587	13571.97481	-1954.25	-6.944850869
17	SSTM	65706	20841	10363	-12766	32923.82652	21036	1.565118203
18	GRIV	-51756	2309	56547	74584	57085.5566	20421	2.795433946
19	INDR	330304	146950	101330	111240	107040.2629	172456	0.620681582
20	PBRX	18220	26484	7326	8599	8981.737448	15157.25	0.592570384
21	BATA	95480	77486	57711	60198	17538.55671	72718.75	0.241183418
22	BRPT	-165210	-75707	-287641	39849	138614.6456	-122177.25	-1.134537286
23	TIRT	24961	13211	16472	56730	19884.33015	27843.5	0.714146216
24	FASW	50578	89421	73959	137314	36657.48266	87818	0.417425615
25	BUDI	93285	23953	40426	89367	34835.23532	61757.75	0.564062572
26	CLPI	12908	9885	4608	5968	3777.469909	8342.25	0.45281188
27	LTLS	72078	49381	55604	5968	28201.98778	45757.75	0.616332485
28	SOBI	89108	41104	19025	71932	31289.00813	55292.25	0.565884154
29	UNIC	321598	220363	154101	230896	68877.72487	231739.5	0.297220478
30	DPNS	9846	5950	-1103	230	5097.11496	3730.75	1.366244042
31	EKAD	5094	5472	4202	5899	722.3578868	5166.75	0.139808949
32	AKPI	230309	171011	93958	87203	68064.76753	145620.25	0.467412791
33	AMFG	291622	242778	238328	301803	32739.46177	268632.75	0.121874424
34	APLI	5076	-6701	16433	11969	10078.32153	6694.25	1.505519144
35	BRNA	58850	55779	31031	40689	13059.47386	46587.25	0.280322918
36	DYNA	70297	87852	91216	99048	12146.36339	87103.25	0.139447878
37	LAPD	696	185	1144	2780	1123.056952	1201.25	0.934906932
38	SMPL	17909	-1949	2147	13893	9419.057632	8000	1.177382204
39	TRST	173533	158592	117546	73226	45051.50975	130724.25	0.344630088
40	INTP	672067	929944	814376	836237	106582.9314	813156	0.131073166
41	SMCB	-156796	-210728	-13795	-69983	87865.09378	-112825.5	-0.778769815
42	SMGR	981741	760365	929038	957837	100262.7776	907245.25	0.110513422
43	ALKA	374	33402	67646	83834	37148.38699	46314	0.802098437
44	BTON	1077	-1567	-250	2955	1930.750005	553.75	3.486681725
45	CTBN	14435	213	6700	1333	6492.933152	5670.25	1.145087633
46	INAI	16237	-1442	-12234	2061	11751.55719	1155.5	10.17010574
47	JKSW	-7090	4	-9555	1312	5308.575601	-3832.25	-1.385237289
48	JPRS	5308	20699	22610	67928	26996.07683	29136.25	0.926546032

49	LMSH	4368	789	2240	9175	3662.529818	4143	0.884028438
50	LION	11639	17449	17009	29222	7414.565547	18829.75	0.393768666
51	TBMS	53742	5079	3415	21638	23346.32094	20968.5	1.113399668
52	TIRA	9173	5862	20039	1754	7833.041427	9207	0.850770221
53	ARNA	19466	34319	40072	51982	13507.51574	36459.75	0.370477465
54	IKAI	-9448	-25228	-27169	4619	14905.28587	-14306.5	-1.041854113
55	TOTO	74732	72524	63542	86810	9583.559673	74402	0.128807823
56	KOMI	39802	92483	84287	213920	74548.70611	107623	0.692683777
57	JECC	22093	-891	1766	12446	10541.63733	8853.5	1.190674573
58	SCCO	28328	34919	28314	-22045	26466.0676	17379	1.522876322
59	ASGR	54899	62431	51076	56959	4735.314588	56341.25	0.084047028
60	MLPL	61583	37056	49075	148369	50566.92954	74020.75	0.683145328
61	ACAP	19679	11867	15550	22912	4815.632807	17502	0.275147572
62	AUTO	202274	174028	148670	238637	38627.3923	190902.25	0.20234121
63	BRAM	258630	133805	87592	147268	72522.92271	156823.75	0.462448594
64	GJTL	661780	373092	265617	683774	208905.6959	496065.75	0.421125014
65	GDYR	7189	25882	26492	35599	11926.48242	23790.5	0.501312811
66	ADMG	208691	-66430	22695	462658	233850.0468	156903.5	1.490406822
67	HEXA	54304	51149	50358	131522	39828.99297	71833.25	0.554464582
68	IMAS	325985	776431	23043	87656	341278.9042	303278.75	1.12529778
69	INDS	33461	23225	3353	7300	14023.03492	16834.75	0.832981477
70	INTA	52536	2692	13172	44875	24129.78079	28318.75	0.852077891
71	NIPS	11181	10144	8457	10424	1149.711993	10051.5	0.114382131
72	PRAS	22127	1114	29499	27608	13029.2941	20087	0.648643107
73	SMSM	107892	84125	89550	104827	11554.52161	96598.5	0.119613882
74	TURI	97035	102133	115767	173641	35230.23862	122144	0.288432003
75	UNTR	933840	683950	639688	1192316	255207.934	862448.5	0.295910926
76	INTD	-14810	-11853	-6149	1185	7046.922561	-7906.75	-0.891254
77	MDRN	72538	-25217	19410	27330	40039.42891	23515.25	1.702700542
78	SQBB	23845	39235	49785	70914	19762.17482	45944.75	0.430129119
79	DNKS	117373	196023	219548	285470	69391.43562	204603.5	0.339150775
80	DVLA	60345	70563	82009	80062	9947.902773	73244.75	0.135817281
81	KLBF	336423	514407	566335	733589	163551.6815	537688.5	0.304175525
82	KAEF	127340	60872	92321	124709	31310.85044	101310.5	0.309058295
83	PYFA	8669	1487	1852	2424	3395.96594	3608	0.941232245
84	TSPC	339279	384923	38976	384615	166699.9199	286948.25	0.580940709
85	MRAT	39089	41898	27801	21148	9707.124634	32484	0.298827873
86	UNVR	1178481	1320155	2039198	2039198	459690.5392	1644258	0.279573242

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya *Coefficient of variations of earning*. Kemudian langkah selanjutnya menghitung *Coefficient of variations of*

sales dengan membagi antara *standard deviation of sales* dengan *means of sales.* Hasil perhitungan *coefficient of variations of sales* yang dilakukan terhadap 86 perusahaan dapat dilihat dalam tabel 4.2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil perhitungan *Coefficient of Variation of Sales*

No	Kode	2001	2002	2003	2004	*standar deviasi*	*mean of sales*	*Cv of sales*
1	CEKA	149108	172968	180498	167612	13380.54044	167546.5	0.0798617
2	DAVO	507823	600501	854967	1032178	239191.0064	748867.25	0.3194037
3	DLTA	306073	277637	302646	353481	31662.05475	309959.25	0.1021491
4	FAST	593904	715230	795290	889423	125240.3107	748461.75	0.1673303
5	MYOR	833977	998557	1103893	1378127	228475.7081	1078638.5	0.2118186
6	MLBI	569921	542394	562852	710911	77149.13216	596519.5	0.1293321
7	SHDA	932942	1021851	1100131	1235159	128144.6803	1072520.8	0.1194799
8	SKLT	175277	158329	151518	137754	15596.12226	155719.5	0.1001552
9	STTP	518463	627774	701077	712558	89285.64021	639968	0.1395158
10	TBLA	614998	626649	715576	1191010	273021.7241	787058.25	0.3468888
11	ULTJ	478403	408794	490632	546325	56511.28491	481038.5	0.1174777
12	BATI	713986	743855	591188	573426	85828.0088	655613.75	0.1309125
13	GGRM	17970450	20939084	23137376	24291692	2781979.602	21584651	0.1288869
14	HMSP	14066515	15128664	14675125	17646694	1573018.418	15379250	0.1022819
15	ARGO	1202077	1033464	1028794	982371	96399.97699	1061676.5	0.0907998
16	RDTX	215179	196859	178586	178585	17515.78453	192302.25	0.0910847
17	SSTM	588805	507144	526184	548070	35078.13286	542550.75	0.0646541
18	GRIV	646610	423775	354114	327823	144794.4395	438080.5	0.3305202
19	INDR	3320356	2834827	3008771	3936841	484671.94	3275198.8	0.1479825
20	PBRX	287978	300118	264225	307709	19012.46511	290007.5	0.0655585

21	BATA	407232	411028	407805	440925	16204.70336	416747.5	0.0388837
22	BRPT	1600691	2259386	1871209	1278060	415998.5668	1752336.5	0.2373965
23	TIRT	383921	380400	407594	748865	179519.9146	480195	0.3738479
24	FASW	1180203	1174066	1207859	1427031	120725.654	1247289.8	0.0967904
25	BUDI	823660	771989	634118	929548	122787.2369	789828.75	0.1554606
26	CLPI	58721	50456	55878	117215	31286.75258	70567.5	0.4433592
27	LTLS	1039517	1113638	1258443	1705586	298381.4971	1279296	0.2332388
28	SOBI	538734	533432	491073	575684	34645.2526	534730.75	0.0647901
29	UNIC	1880269	1540879	2119267	2776817	522059.332	2079308	0.2510736
30	DPNS	79163	58302	69775	75717	9153.369594	70739.25	0.1293959
31	EKAD	80344	75449	81874	79596	2746.64867	79315.75	0.0346293
32	AKPI	944731	918538	844712	946877	47771.62979	913714.5	0.0522829
33	AMFG	1226821	1294284	1357378	1457267	97989.73968	1333937.5	0.073459
34	APLI	156877	177912	169063	241690	37864.70873	186385.5	0.2031527
35	BRNA	211670	225911	214496	267548	25838.60151	229906.25	0.1123876
36	DYNA	383641	446215	589328	267548	134054.0401	421683	0.3179024
37	LAPD	21086	24550	53574	91161	32493.81419	47592.75	0.6827471
38	SMPL	149466	123085	155413	213726	38212.09233	160422.5	0.2381966
39	TRST	764069	781636	793395	903095	62863.27439	810548.75	0.0775564
40	INTP	3453411	3948283	4157583	4615507	482174.9649	4043696	0.1192412
41	SMCB	1804568	1978932	2240296	2368489	254094.4429	2098071.3	0.1211086
42	SMGR	4569202	5177543	5449941	6067558	621733.3827	5316061	0.1169538
43	ALKA	423443	238774	337003	600895	153699.7257	400028.75	0.3842217
44	BTON	18284	20443	18543	45812	13395.62636	25770.5	0.5198047
45	CTBN	406726	375935	616000	670591	147705.2162	517313	0.2855239
46	INAI	348742	287290	313861	470542	80965.28154	355108.75	0.2280014
47	JKSW	30476	189413	105893	87332	65778.62512	103278.5	0.6369053
48	JPRS	94887	253037	247886	379928	116630.2693	243934.5	0.4781213
49	LMSH	50627	57462	65106	89238	16826.73053	65608.25	0.2564728
50	LION	66834	83535	87997	111114	18262.94231	87370	0.2090299
51	TBMS	1039916	953103	1020375	1823215	411060.4326	1209152.3	0.3399575

52	TIRA	103700	96956	224717	118567	59839.61512	135985	0.4400457
53	ARNA	115439	165082	193249	216957	43656.98937	172681.75	0.2528176
54	IKAI	183861	189071	187813	223074	18215.25566	195954.75	0.0929564
55	TOTO	417520	414704	469829	570863	72967.17587	468229	0.1558365
56	KOMI	615893	872145	789753	1682169	473653.4013	989990	0.4784426
57	JECC	291407	258271	282031	360916	44102.89277	298156.25	0.1479187
58	SCCO	648626	543557	647473	991690	195542.1515	707836.5	0.2762533
59	ASGR	713680	829488	446339	472267	186691.6352	615443.5	0.3033449
60	MLPL	578863	501441	594388	2506936	975200.4015	1045407	0.9328428
61	ACAP	153595	128412	142698	188190	25489.80722	153223.75	0.1663568
62	AUTO	2097454	2063493	2151505	2924581	411812.9725	2309258.3	0.1783313
63	BRAM	1334884	1304368	1235382	1472678	99672.70464	1336828	0.0745591
64	GJTL	5742120	5560902	5729506	6807579	571042.4825	5960026.8	0.0958121
65	GDYR	593046	563247	589194	767891	93967.46941	628344.5	0.1495477
66	ADMG	3370837	2435694	3059049	4481624	856527.5146	3336801	0.2566912
67	HEXA	489128	507874	661909	995576	234451.1236	663621.75	0.3532903
68	IMAS	7469124	9194778	2700902	4289959	2952028.821	5913690.8	0.4991855
69	INDS	191955	213598	216172	304887	50015.9786	231653	0.215909
70	INTA	546599	499477	471862	701756	102636.2631	554923.5	0.1849557
71	NIPS	100583	123098	121839	168201	28454.98992	128430.25	0.2215599
72	PRAS	179846	192471	391433	541705	173205.6396	326363.75	0.5307135
73	SMSM	565090	603355	637589	730962	70950.60837	634249	0.1118655
74	TURI	2350738	2444867	2700370	3357708	454215.9091	2713420.8	0.167396
75	UNTR	7058396	6881887	6872808	8895977	982859.6044	7427267	0.1323313
76	INTD	102004	71685	72258	78738	14252.00738	81171.25	0.1755795
77	MDRN	1912996	1856934	1694243	1640723	129488.8534	1776224	0.0729012
78	SQBB	175173	205623	197493	221595	19327.21542	199971	0.0966501
79	DNKS	763624	1065422	1191273	1361627	252350.558	1095486.5	0.2303548
80	DVLA	511996	549020	390346	426796	73526.23456	469539.5	0.1565922
81	KLBF	2046499	2561802	2889209	3413097	573704.6697	2727651.8	0.2103291
82	KAEF	1409567	1538712	1816384	1925990	239438.6981	1672663.3	0.1431482

83	PYFA	29227	24629	27256	33969	3944.554337	28770.25	0.1371053
84	TSPC	1785230	1959435	2124162	2371553	249528.8027	2060095	0.1211249
85	MRAT	228226	252977	229779	243879	11831.35322	238715.25	0.0495626
86	UNVR	6012611	7015181	8123625	8984822	1295677.396	7534059.8	0.171976

Perusahaan dikatakan melakukan praktik perataan laba apabila mempunyai nilai *coefficient of variation of sales* lebih besar dari *coefficient of variation of earning* atau mempunyai *index smoothing* kurang dari satu.

Hasil perhitungan *index smoothing* yang dilakukan terhadap 86 perusahaan yang menjadi obyek penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3

Perusahaan yang Melakukan Praktik Perataan Laba

No	Kode	cv sales	cv earning	IS	Status
1	CEKA	0.079861653	8.510560984	106.5663	tidak perataan
2	DAVO	0.319403748	0.874927089	2.739251	tidak perataan
3	DLTA	0.102149088	0.133058879	1.302595	tidak perataan
4	FAST	0.167330275	0.147075637	0.878954	perataan
5	MYOR	0.21181861	0.179626853	0.848022	perataan
6	MLBI	0.129332121	0.166441884	1.286934	tidak perataan
7	SHDA	0.119479908	0.136788897	1.144869	tidak perataan
8	SKLT	0.10015523	-0.26234298	-2.61936	perataan
9	STTP	0.139515789	0.116242958	0.833189	perataan
10	TBLA	0.346888841	0.53216401	1.534105	tidak perataan
11	ULTJ	0.117477676	0.209124287	1.780119	tidak perataan
12	BATI	0.13091246	0.94546247	7.222097	tidak perataan
13	GGRM	0.128886942	0.091009723	0.706121	perataan
14	HMSP	0.102281871	0.120153312	1.174727	tidak perataan
15	ARGO	0.090799765	-3.47643368	-38.2868	perataan

16	RDTX	0.091084657	-6.94485087	-76.2461	perataan
17	SSTM	0.064654104	1.565118203	24.20756	tidak perataan
18	GRIV	0.330520166	2.795433946	8.45768	tidak perataan
19	INDR	0.147982451	0.620681582	4.194292	tidak perataan
20	PBRX	0.065558529	0.592570384	9.038799	tidak perataan
21	BATA	0.038883745	0.241183418	6.20268	tidak perataan
22	BRPT	0.237396509	-1.13453729	-4.77908	perataan
23	TIRT	0.373847946	0.714146216	1.910258	tidak perataan
24	FASW	0.096790384	0.417425615	4.312677	tidak perataan
25	BUDI	0.155460582	0.564062572	3.628332	tidak perataan
26	CLPI	0.443359232	0.45281188	1.021321	tidak perataan
27	LTLS	0.233238826	0.616332485	2.642495	tidak perataan
28	SOBI	0.064790088	0.565884154	8.734116	tidak perataan
29	UNIC	0.251073594	0.297220478	1.183798	tidak perataan
30	DPNS	0.12939591	1.366244042	10.55863	tidak perataan
31	EKAD	0.034629297	0.139808949	4.037303	tidak perataan
32	AKPI	0.052282885	0.467412791	8.940073	tidak perataan
33	AMFG	0.073459019	0.121874424	1.65908	tidak perataan
34	APLI	0.203152653	1.505519144	7.410778	tidak perataan
35	BRNA	0.112387556	0.280322918	2.494252	tidak perataan
36	DYNA	0.317902406	0.139447878	0.43865	perataan
37	LAPD	0.682747145	0.934906932	1.369331	tidak perataan
38	SMPL	0.238196589	1.177382204	4.942901	tidak perataan
39	TRST	0.077556439	0.344630088	4.443604	tidak perataan
40	INTP	0.119241151	0.131073166	1.099228	tidak perataan
41	SMCB	0.121108586	-0.77876982	-6.43034	perataan
42	SMGR	0.116953771	0.110513422	0.944933	perataan
43	ALKA	0.384221698	0.802098437	2.087593	tidak perataan
44	BTON	0.519804674	3.486681725	6.707677	tidak perataan
45	CTBN	0.285523883	1.145087633	4.010479	tidak perataan
46	INAI	0.22800137	10.17010574	44.60546	tidak perataan
47	JKSW	0.636905311	-1.38523729	-2.17495	perataan
48	JPRS	0.478121255	0.926546032	1.937889	tidak perataan

49	LMSH	0.256472784	0.884028438	3.44687	tidak perataan
50	LION	0.209029899	0.393768666	1.883791	tidak perataan
51	TBMS	0.339957547	1.113399668	3.275114	tidak perataan
52	TIRA	0.440045704	0.850770221	1.933368	tidak perataan
53	ARNA	0.252817622	0.370477465	1.465394	tidak perataan
54	IKAI	0.092956438	-1.04185411	-11.208	perataan
55	TOTO	0.155836516	0.128807823	0.826557	perataan
56	KOMI	0.478442612	0.692683777	1.447789	tidak perataan
57	JECC	0.147918726	1.190674573	8.049519	tidak perataan
58	SCCO	0.276253275	1.522876322	5.512609	tidak perataan
59	ASGR	0.303344881	0.084047028	0.277068	perataan
60	MLPL	0.932842808	0.683145328	0.732326	perataan
61	ACAP	0.166356764	0.275147572	1.653961	tidak perataan
62	AUTO	0.178331277	0.20234121	1.134637	tidak perataan
63	BRAM	0.074559109	0.462448594	6.202443	tidak perataan
64	GJTL	0.095812067	0.421125014	4.395323	tidak perataan
65	GDYR	0.149547691	0.501312811	3.352194	tidak perataan
66	ADMG	0.256691218	1.490406822	5.806224	tidak perataan
67	HEXA	0.353290295	0.554464582	1.569431	tidak perataan
68	IMAS	0.499185525	1.12529778	2.254268	tidak perataan
69	INDS	0.215909048	0.832981477	3.85802	tidak perataan
70	INTA	0.184955698	0.852077891	4.60693	tidak perataan
71	NIPS	0.221559873	0.114382131	0.516258	perataan
72	PRAS	0.530713474	0.648643107	1.22221	tidak perataan
73	SMSM	0.111865542	0.119613882	1.069265	tidak perataan
74	TURI	0.167396048	0.288432003	1.723051	tidak perataan
75	UNTR	0.132331261	0.295910926	2.236138	tidak perataan
76	INTD	0.175579499	-0.891254	-5.07607	perataan
77	MDRN	0.072901196	1.702700542	23.35628	tidak perataan
78	SQBB	0.096650091	0.430129119	4.450375	tidak perataan
79	DNKS	0.230354786	0.339150775	1.472297	tidak perataan
80	DVLA	0.156592224	0.135817281	0.867331	perataan
81	KLBF	0.210329148	0.304175525	1.446188	tidak perataan

82	KAEF	0.143148179	0.309058295	2.15901	tidak perataan
83	PYFA	0.13710532	0.941232245	6.865031	tidak perataan
84	TSPC	0.121124901	0.580940709	4.796212	tidak perataan
85	MRAT	0.04956262	0.298827873	6.029299	tidak perataan
86	UNVR	0.171975992	0.279573242	1.625653	tidak perataan

Dari tabel 4.3 diatas diperoleh sebanyak sembilan belas perusahaan yang melakukan praktik perataan laba, terlihat dari *index smoothing* yang nilainya kurang angka satu, dan terdapat enam puluh tujuh perusahaan yang *index smoothing*nya lebih dari satu sehingga dapat digolongkan menjadi perusahaan bukan perata.

4.3. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan di uji pada setiap hipotesis, bagaimana profil perusahaan dan distribusi variabel-variabel tersebut. Diharapkan hasil uji statistik secara umum dapat melegitimasi validitas dan reliabilitas variabel yang digunakan dalam uji statistik setiap hipotesis penelitian.

Hasil analisis statistik deskriptif dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows Release 11.5* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4

Statistik Deskriptif Perusahaan Sampel

Keterangan	Total Sampel	Perata	Bukan Perata

Jumlah	86	19	67
Rata-rata untuk:			
H_{01} Total Aktiva	1677028,2354651	2467743	1452796
H_{02} *Net Profit Margin*	0,0900068	0.0138734	0.1095568
H_{03} *Operating Profit Margin*	0,0884174	0.0648889	0.0971298
H_{04} *Return on Assets*	0,1176479	0.0471531	0.1376390

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 86 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, terdapat 19 perusahaan yang melakukan perataan laba dan 67 perusahaan tidak melakukan perataan laba. Perbedaan rata-rata keempat variabel antara perusahaan perata dan bukan perata cukup besar. Namun untuk menguji lebih lanjut apakah variabel-variabel tersebut berbeda signifikan diantara perusahaan yang melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba, maka dilakukan pengujian statistik.

4.4. Analisa Hasil Pengujian *Univariate*

Apabila univariate yang digunakan untuk menguji signifikasi perbedaan rata-rata dari variabel besaran perusahaan, *net profit margin*, *operating profit margin*, dan *return on assets* di antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba, dilakukan dengan *uji t* bila asumsi normalitas terpenuhi atau teknik nonparametrik *Mann-Withney Test* bila asumsi normalitas tidak terpenuhi. Oleh karena itu terlebih dahulu akan dilakukan pengujian asumsi

normalitas sebaran data untuk menentukan apakah menggunakan *uji t* atau *Mann-Withney Test.*

Pengujian asumsi normalitas juga dilakukan dengan menggunakan analisis statistik *One Sample kolmogorow-Smirnov Test* dengan kaidah sebagai berikut:

- Jika *ρ value* (Asymp. Sig) ≤ α (0,05) maka data berdistribusi tidak normal.
- Jika *ρ value* (Asymp. Sig) > α (0,05) maka data berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas sebaran data masing-masing variabel dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows Release 11.5*, disajikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Hasil Pengujian Normalitas Sebaran Data

Variabel	ρ-value	Keterangan	Distribusi
Besaran Perusahaan	0.988	*ρ* >0.05	Normal
Net Profit Margin	0.270	*ρ* >0.05	Normal
Operating Profit Margin	0.506	*ρ* >0.05	Normal
Return on Assets	0.599	*ρ* >0.05	Normal

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa untuk keempat variabel yang ada mempunyai distribusi yang normal. Ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas (*ρ-value*) atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka pengujian univariate menggunakan analisis menggunakan *uji-t.*

Hasil pengujian univariate pada tingkat signifikasi $\alpha = 0,05$ dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows Release 11.5*, disajikan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Univariate

Variabel	Uji	ρ-value	Keterangan	H_0
Besaran Perusahaan	Uji-t	0.318	$\rho > 0.05$	Diterima
Net Profit Margin	Uji-t	0.017	$\rho < 0.05$	Ditolak
Operating Profit Margin	Uji-t	0.045	$\rho < 0.05$	Ditolak
Return on Assets	Uji-t	0.131	$\rho > 0.05$	Diterima

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa untuk variabel *net profit margin* dan *operating profit margin* memiliki nilai probabilitas (*ρ-value*) yang lebih kecil dari taraf signifikasi $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Penolakan H_0 berarti ada perbedaan signifikan *net profit margin* dan *operating profit margin* antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Berdasarkan analisis deskriptif pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa *net profit margin* dan *operating profit margin* pada perusahaan yang melakukan perataan laba lebih rendah dibanding perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Sedangkan variabel besaran perusahaan dan *Return on Assets* memiliki nilai probabilitas (ρ-value) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 tidak dapat ditolak. Hal ini berarti tidak ada perbedaan signifikan besaran perusahaan dan *Return on Assets* antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

4.5. Analisa Hasil Pengujian *Multivariate*

Analisis *multivariate* digunakan untuk menguji signifikasi pengaruh variabel besaran perusahaan, *net profit margin, operating profit margin dan return on assets*, secara serentak maupun secara individual (*parsial*), terhadap praktik perataan laba. Analisis multivariate dilakukan dengan teknik analisis regresi logistik berganda (*multiple Logistik Regression Model*) dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows Release 11.5.* Dalam penelitian ini dilakukan dua jenis teknik analisis yaitu: (1) analisis *multivariate* secara serentak dan (2) analisis *multivariate* secara terpisah (*backward stepwise*).

4.5.1. Hasil Analisis *Multivariate* Secara Serentak

Analisis *multivariate* secara serentak berarti bahwa keempat variabel besaran perusahaan, *net profit margin, operating profit margin, dan return on assets* secara serentak (*simultan*) dimasukkan ke dalam model regresi logistik dan dilakukan estimasi. Hasil pengujian *multivariate* secara serentak disajikan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Hasil pengujian Multivariate Secara Serentak

Variabel Independen	ρ -value	keterangan	H_0
Besaran Perusahaan	0.089	ρ >0.05	Diterima
Net Profit Margin	0.020	ρ <0,05	Ditolak

Operating Profit Margin	0.082	ρ >0.05	Diterima
Return On Assets	0.114	ρ >0.05	Diterima

Hasil pengujian *multivariate* secara serentak pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa untuk varibel *net profit margin* memiliki nilai probabilitas (*ρ-value*) lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 yang berarti variabel tersebut berpengaruh signifikan pada praktik perataan laba. Variabel *Net profit margin* ini memiliki nilai R Square = 0,272 sesuai yang tertera pada lampiran 10. Ini berarti bahwa sekitar 27,2% perubahan pada praktik perataan laba mampu dijelaskan oleh variabel *net profit margin.*

Untuk variabel besaran perusahaan, O*perating Profit Margin* dan *Return On Assets* memiliki probabilitas (ρ-value) lebih besar dari 0,05 sehinga H_0 diterima dan sebaliknya tolak H_0 yang berarti ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan pada praktik perataan laba.

Selanjutnya untuk lebih menyakinkan hasil pengujian *multivariate* secara serentak dilakukan pengujian *multivariate* secara terpisah (*backward stepwise*)

4.5.2. Hasil Analisis *Multivariate* Secara Terpisah

Analisis *multivariate* secara terpisah (*backward stepwise*) berarti bahwa pengaruh keempat variabel besaran perusahaan, *net profit margin, operating profit margin dan return on asset* diestimasi secara bertahap (*stepwise*) dimulai dengan memasukan keempat variabel tersebut kedalam model pada tahap pertama, kemudian

bergerak mundur (*backward*) mengeluarkan satu variabel yang memiliki nilai probabilitas terbesar dan lebih besar dari 0,05 pada tahap kedua. Proses ini terus berlanjut ke tahap berikutnya dan berakhir dimana tidak ada lagi variabel yang dikeluarkan dari model karena nilai ρ lebih kecil dari 0,05. dengan demikian pada tahap terakhir model hanya menyisakan variabel yang memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 jadi hanya variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Hasil pengujian *multivariate* secara terpisah pada tahap pertama (sama dengan pengujian *multivariate* secara serentak) pada tabel 4.7 terlihat bahwa variabel *Return On Assets* memiliki nilai probabilitas terbesar dan lebih besar dari 0,05 dan karenanya dikeluarkan dari model.

Selanjutnya pada tahap kedua, analisis dilakukan terhadap ketiga variabel besaran perusahaan, *Net Profit Margin,* dan *Operating Profit Margin*. Hasil analisis disajikan pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8

Hasil Pengujian Multivariate Secara Terpisah Tahap II

Variabel Independen	ρ -value	Keterangan	H_0
Besaran Perusahaan	0.148	ρ >0.05	Diterima
Net Profit Margin	0.022	ρ <0.05	Ditolak
Operating Profit Margin	0.220	ρ >0.05	Diterima

Hasil pengujian *multivarete* secara terpisah terhadap kedua pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa variabel *Operating Profit Margin* memiliki nilai probabilitas terbesar besar dan lebih besar dari 0.05 dan karenanya di keluarkan dari model. Selanjutnya pada tahap kedua analisis dilakukan terhadap kedua variabel besaran perusahaan dan *net profit margin.* Hasil analisis disajikan pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9

Variabel Independen	**ρ -value**	**Keterangan**	**H_0**
Besaran Perusahaan	0.101	ρ >0.05	Diterima
Net Profit Margin	0.023	ρ <0.05	Ditolak

Hasil pengujian *multivariate* secara terpisah tahap ketiga pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa variabel besaran perusahaan masih memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 dan karenanya dikeluarkan dari model keduanya pada tahap keempat analisis dilakukan terhadap variabel *operating profit margin.* Hasil analisis disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.10

Variabel Independen	**ρ -value**	**R Square**	**Keterangan**	**H_0**
Net Profit Margin	0.025	0.152	ρ <0.05	Ditolak

Hasil pengujian *multivariate* secara terpisah tahap keempat pada tabel 4.10 menunjukan bahwa nilai probabilitas untuk variabel *operating profit margin* masih tetap lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian *multivariate* secara serentak dan bertahap (terpisah) memberikan hasil yang konsisten, dimana hanya variabel *net profit margin* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Nilai Nagelkerke R Square diperoleh sebesar 0.152. Jadi sekitar 15,2% perubahan pada praktik perataan laba mampu dijelaskan oleh Variabel *Net Profit margin.*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji empat faktor yang dapat mendorong tindakan penentuan laba yaitu besaran perusahaan, *net profit margin, operating profit margin,* dan *return on asset.* Pemisahan antara perubahan yang melakukan perataan laba dan tidak dilakukan dengan menggunakan index Eckel untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ.

Berdasarkan analisa *multivariate (logistic regression)* yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya praktek perataan laba maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Besaran Perusahaan

Perhitungan stastistik menujukan bahwa variabel TA tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Terbukti dari hasil uji *logistic regression* secara serentak dengan nilai probabilitas (ρ-value) sebesar 0,089 lebih besar dari 0,05 dan *logistic regression* secara bertahap pada tahap kedua sebesar 0,148 dan tahap ketiga sebesar 0,101 sehingga masih lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_{01} yang berbunyi "besaran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba" dapat diterima. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdapat yang dilakukan oleh

Ashari, dkk(1994); Jatiningrum (2000) yang tidak berhasil membuktikan bahwa besaran perusahaan merupakan faktor pendorong terjadinya praktik perataan laba. Dengan demikian pula halnya dengan penelitian ini juga tidak akan berhasil membuktikan bahwa besaran perusahaan dapat dikaitkan dengan adanya praktik perataan laba.

2. Net Profit Margin

Perhitungan statistik menujukan bahwa variabel NPM berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Terbukti dari hasil uji *logistic regression* secara serentak dengan nilai probabilitas (ρ-value) sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_{02} yang berbunyi *"net profit margin* tidak berpengaruh praktik perataan laba" tidak dapat diterima (ditolak).

Penelitian ini tidak konsisten terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Archibald (1967), Cushing (1969), Descher dan Malcon (1970), Bernea Ronen, dan Sadan (1975), Beattie dkk dan penelitian yang dilakukan oleh Januar dkk (2002) di Indonesia yang tidak berhasil membuktikan bahawa *Net Profit Margin* dapat berpengaruh secara signifikan dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap praktek perataan laba.

3. Operating Profit Margin

Perhitungan statistik menunjukan bahwa variabel OPM tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Terbukti dari hasil uji *logistic regression* secara serentak dengan nilai probbilitas (*ρ-value*) sebesar 0,082 lebih besar dari 0,05 dan *logistic regression* secara bertahap pada tahap kedua sebesar 0,220 masih lebih besar dari 0,05 dengan demikian Ha yang berbunyi "*operating profit margin* mempengaruhi secara signifikan terhadap praktik perataan laba" dapat diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh januar dkk (2002) juga tidak berhasil membuktikan bahwa *operating profit margin* mempengaruhi secara signifikan terhadap praktik perataan laba.

4. Return on Asset

Perhitungan statistik menujukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba. Terbukti dari hasil uji *logistic regression* secara serentak dengan nilai probabilitas (*ρ-value*) sebesar 0,114 lebih besar dari 0,05 dengan demikian H_{04} yang berbunyi "*return on asset* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba" dapat diterima.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Zuhroh (1996), serta Jin dan Machfoedz (1998) yang tidak berhasil membuktikan bahwa *return on asset* faktor pendorong terjadinya praktik perataan laba.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa ketentuan yang masing-masing mempunyai dampak yang berbeda-beda yaitu sebagai berikut :

1. Penggunaan model klasifikasi Eckel (1981) yang mungkin berpengaruh terhadap kumpulan penelitian yang tidak signifikan. Kesederhanaan kriteria dan proses klasifikasi sampel menjadi perata dan bukan perata laba dapat mengaburkan sisi metodologi penelitian yang berkaitan dengan rasio perataan laba, seperti pisah batas (*cut off*) rasio CV penghasilan bersih dibandingkan dengan penjualan bersih yang wajar untuk mengklasifikasi sampel, menentukan *outliers* dan sebagainya.
2. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu selama empat tahun, juga masih terlalu singkat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dapat mencakup waktu sampai lebih dari sepuluh tahun.
3. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive random sampling.* Akibatnya hasil penelitian ini tidak dapat di generalisir secara luas untuk perusahaan publik di Indonesia.

5.3 Implikasi Penelitian

Penelitian itu mengandung beberapa implikasi untuk penelitian berikutnya, yaitu :

1. Secara metodologis, semua hasil uji hipotesis penelitian ini yang tidak signifikan mungkin dipengaruhi oleh model Eckel (1981), yaitu kurang sensitif untuk menentukan status perata atau bukan perata laba. Apabila jumlah sampel memungkinkan sebaiknya isu penelitian ini diuji oleh penelitian berikutnya dengan model klasifikasi sampel yang lain (misalnya model Michelson, 1995).
2. Jika dimungkinkan penelitian dapat dikembangkan pada perbandingan perataan laba di BEJ dan bursa lain.
3. Penelitian berikutnya dapat mulai mengembangkan variabel lain seperti leverage operasi, sektor industri dan menambah periode pengamatan dan jumlah sampel perusahaan, yang mungkin akan meningkatkan hasil yang lebih baik.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada pasar modal di Indonesia IAI dan Bapepam perlu pertimbangan pembuatan standar pelaporan berikut pembatasan-pembatasan dalam pemakaian tehnik, metode, dan prinsip-prinsip akuntasi agar tidak disalahgunakan untuk melakukan manipulasi informasi yang salah satunya adalah dalam bentuk perataan laba. Agar segala

kebijakan dan peraturan itu efektif, IAI dan Bapepam perlu pengembangan hasil penelitian yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu karena hasil penelitian ini dapat mencerminkan fakta yang terjadi dilapangan. Untuk itu menurut penulis penelitian terhadap masalah perataan laba itu masih perlu dilanjutkan di masa yang akan datang.

2. Penulis menyarankan untuk penelitian berikutnya dalam melakukan penelitian perataan laba memasukan perusahaan dari sektor lain seperti perbankan, asuransi, transportasi, perdagangan dan sebagainya agar hasil penelitian pada nantinya akan mampu mengambarkan keadaan secara menyeluruh perusahaan *go public* di Indonesia. Disamping itu perlu juga dilakukan pengujian terhadap faktor-faktor pendorong perataan laba yang lain selain besaran perusahaan, *net profit margin, operating profit margin, dan return on asset.*

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, N., Hian Chye Koh, Soh Leng Tan dan Wei Har Wong," Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Cmpanies in Singapore", Accounting and Business Research, Vol. 24, No. 96, Autmn, 1994, hal. 291-304

Belkaoui, Ahmed,"Teori Akuntansi", Jakarta: Erlangga 1993

Dwiatmini S., Nurcholis,"Analisis Reaksi Pasar Terhadap Informasi Laba: Kasus Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ", TEMA, Uneversitas Brawijaya Malang, 2001

Fudenberg D, Tirole J," A Theory of Income and Devidend Smoothingbased on Incumbency Rent", Journal of Political Economy 103,1995, 75-93.

Hartono, J.,"Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi kedua", Yogyakarta: BPFE UGM

Ilmainir, "Perataan Laba dan Faktor-Faktor Pendorongnya pada Perusahaan Publik di Indonesia" Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1996.

Jatiningrum, "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ", Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 2, No. 2, Agustus 2000, 145-155

Jin, She Liauw dan Mas'ud Mahfoedz," Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdatar di Buesa Efek Jakarta", Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 1, No. 2, Juli 1998.

Sugiarto, Sopa," Perataan Laba Daiam Mengantisipasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ", Simposium Nasional Akuntansi VI, Oktober, hal 350-359

Suyatmin dan Agus Endro Suwarno," Review Atas Earning Manajemen dan Implikasinya Dalam Standar Setting", Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 1, No. 2, September 2002, hal. 153-171

Widyaningsih, Agnes Utari," Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 3, Mo. 2, November 2001, hal. 89-101

LAMPIRAN 1

Total Aktiva

(dalam jutaan rupiah)

No	Kode	2001	2002	2003	2004
1	CEKA	304291	300442	295249	290337
2	DAVO	764624	126212	216599	383640
3	DLTA	346404	367804	398857	455117
4	FAST	210261	244381	280571	322647
5	MYOR	1324990	1332375	1284779	1280645
6	MLBI	517775	475039	483004	558388
7	SHDA	796532	935520	1121223	1220026
8	SKLT	127503	120639	111137	112336
9	STTP	404060	47452	505507	470177
10	TBLA	936637	1021657	1151281	1352092
11	ULTJ	970601	1018073	1120851	1300240
12	BATI	730886	696440	648344	696241
13	GGRM	13448124	15452703	17338899	20591389
14	HMSP	9470540	9817074	10197768	11563295
15	ARGO	2711375	2265174	2125970	1759150
16	RDTX	126952	811519	309646	322871
17	SSTM	817268	811519	913734	923895
18	GRIV	1248281	987026	1089263	1200646
19	INDR	5694957	4837748	4530168	4937424
20	PBRX	158528	140844	112292	126772
21	BATA	222913	210082	232263	262535
22	BRPT	6520276	6783881	3317768	3348386
23	TIRT	336353	440977	529009	808567
24	FASW	2821062	2720840	2627238	2628415
25	BUDI	1002983	931	927249	94868
26	CLPI	48901	53751	59004	82470
27	LTLS	762821	902286	1228714	1424973
28	SOBI	606096	563840	530999	533484
29	UNIC	2211461	1855530	2256579	2724338
30	DPNS	131619	125604	138442	150358
31	EKAD	59710	58300	60825	63086
32	AKPI	1803651	1571672	1355389	1425757
33	AMFG	1807946	1378137	1486587	1564031
34	APLI	233600	282217	293099	309088
35	BRNA	211662	259311	266556	406984
36	DYNA	480699	526788	766930	998118
37	LAPD	32870	35313	36926	44659

38	SMPL	205862	164164	187320	193273
39	TRST	1534877	1522356	1695870	1911757
40	INTP	11930019	11437523	10145066	9771012
41	SMCB	5972061	7713791	7647642	7520403
42	SMGR	8763075	6872346	6559495	6640561
43	ALKA	138128	33402	67646	83834
44	BTON	32925	25123	23461	28780
45	CTBN	715015	668554	655324	650562
46	INAI	267093	300555	316919	406708
47	JKSW	465927	538583	376675	309187
48	JPRS	93979	127431	130870	245437
49	LMSH	39262	34853	34163	42748
50	LION	100099	108263	120626	146703
51	TBMS	619900	569271	558372	710414
52	TIRA	67240	199563	284579	177739
53	ARNA	221095	246532	248100	295971
54	IKAI	923679	812188	741492	751317
55	TOTO	525603	551573	554920	708561
56	KOMI	619645	669205	737192	995130
57	JECC	300834	304258	277188	302022
58	SCCO	481085	435378	559763	610717
59	ASGR	414419	722881	704664	571015
60	MLPL	1614208	1772387	1569258	4872717
61	ACAP	137165	138463	147905	144933
62	AUTO	1767868	1831509	1957303	2436480
63	BRAM	1809573	1641446	1543441	1710352
64	GJTL	15130837	12457376	12173255	6341117
65	GDYR	390074	384872	392263	440841
66	ADMG	7457946	6637499	6239217	4549285
67	HEXA	569402	638784	584512	63619
68	IMAS	2575125	2302687	2807817	3422524
69	INDS	277596	282378	273677	351140
70	INTA	713550	670556	651566	780040
71	NIPS	110049	105088	171173	189086
72	PRAS	528453	303102	368825	438201
73	SMSM	567053	583627	632610	650930
74	TURI	1113007	1111266	1485051	2178179
75	UNTR	6464186	5939904	6056439	6769230
76	INTD	57165	40716	35136	33435
77	MDRN	958645	1017904	1044536	992230
78	SQBB	110679	133011	165424	140599
79	DNKS	568511	660949	826778	1050887
80	DVLA	300440	322922	375386	431174
81	KLBF	1877316	2015538	2448390	3016864

82	KAEF	1151253	1038545	1368145	1173438
83	PYFA	76668	69751	68267	70430
84	TSPC	1663925	1816536	1943351	2141419
85	MRAT	295031	291549	275180	294415
86	UNVR	2682025	3091853	3416276	3663709

LAMPIRAN 2

Laba Bersih Setelah Pajak

(dalam jutaan rupiah)

No	Kode	2001	2002	2003	2004
1	CEKA	-4803	9751	3175	-23200
2	DAVO	6148	22117	92016	98958
3	DLTA	44595	44839	37663	38696
4	FAST	25897	37650	36280	35861
5	MYOR	31136	119490	84617	85107
6	MLBI	113836	85050	90222	86297
7	SHDA	224766	177300	220617	181878
8	SKLT	-77466	42134	10688	-42607
9	STTP	22268	30265	31182	28599
10	TBLA	-7232	41606	26433	16455
11	ULTJ	30396	18906	7485	4412
12	BATI	113420	118180	49347	-17497
13	GGRM	2087361	2086893	1838073	1790209
14	HMSP	956413	1671084	1406844	1991852
15	ARGO	-171336	545813	14923	-233324
16	RDTX	6921	-9116	6679	11587
17	SSTM	11085	22675	8618	-48554
18	GRIV	-375561	925226	14930	7203
19	INDR	-366392	33376	40875	46012
20	PBRX	18095	16136	5822	8553
21	BATA	63468	48362	35931	35063
22	BRPT	-1508794	244469	229581	-154874
23	TIRT	10490	11222	6295	10067
24	FASW	182245	177490	54525	4686
25	BUDI	-16916	5977	4066	2522
26	CLPI	9754	8589	4543	6486
27	LTLS	48975	19451	7647	51916
28	SOBI	903359	26170	33064	35093
29	UNIC	92149	80676	62715	163763
30	DPNS	10792	6247	-1168	6466
31	EKAD	5976	292090	4342	4472
32	AKPI	-181538	206684	413141	6641
33	AMFG	126294	-1729	169299	206791
34	APLI	4961	29934	274	-7416
35	BRNA	36265	46883	8245	16037
36	DYNA	33160	1864	54773	47635

37	LAPD	1136	-2703	415	1141
38	SMPL	8849	220159	1474	7574
39	TRST	297563	1041047	169994	28966
40	INTP	-63129	502455	670290	116023
41	SMCB	1163525	196227	174117	-533130
42	SMGR	317467	83602	372509	520590
43	ALKA	-44944	2374	2777	965
44	BTON	1235	12633	52	2336
45	CTBN	16098	377	14380	13789
46	INAI	1355	23516	-39690	2319
47	JKSW	-51374	15863	38219	-41435
48	JPRS	9946	1479	12025	62485
49	LMSH	959	11876	1611	5505
50	LION	11729	21069	12263	23553
51	TBMS	19400	2000	7960	-3880
52	TIRA	6693	15002	2695	11131
53	ARNA	10652	29221	20605	25133
54	IKAI	-34279	68874	-29454	1712
55	TOTO	15440	53848	31684	25879
56	KOMI	56614	53848	60321	172435
57	JECC	1015	4956	1655	929
58	SCCO	13480	61334	15168	-33635
59	ASGR	26673	71738	21414	37354
60	MLPL	157935	31712	11312	23127
61	ACAP	15603	11605	14008	20441
62	AUTO	255672	257379	206398	223158
63	BRAM	71189	109640	73977	42421
64	GJTL	-1234185	3822714	871131	478150
65	GDYR	11726	15200	16436	24991
66	ADMG	-910435	2079920	811167	458097
67	HEXA	43221	38983	42514	91418
68	IMAS	-51418	970916	62434	-56670
69	INDS	6327	30894	4474	-19009
70	INTA	15229	15724	4342	5440
71	NIPS	-3223	7972	2385	-2873
72	PRAS	987	22883	11936	11986
73	SMSM	54645	40222	47898	57371
74	TURI	79408	73515	81112	152731
75	UNTR	238009	300616	342610	1099633
76	INTD	4266	-19093	32958	200
77	MDRN	1529	22966	3829	-56215
78	SQBB	14305	19905	28251	40352
79	DNKS	59026	93174	125547	193192
80	DVLA	-1833	63531	48654	49811

81	KLBF	32665	266933	322885	372335
82	KAEF	99595	35408	45494	77755
83	PYFA	4694	437	619	1432
84	TSPC	316927	316307	322698	324470
85	MRAT	36364	20452	10879	13151
86	UNVR	886944	978249	1296711	1468445

LAMPIRAN 3

Laba Operasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kode	2001	2002	2003	2004
1	CEKA	5971	7610	985	-10682
2	DAVO	15309	33976	108171	172478
3	DLTA	70290	57948	51301	58226
4	FAST	33727	45303	41459	47957
5	MYOR	100696	151799	151019	130632
6	MLBI	146480	121506	105534	103522
7	SHDA	267552	312777	336421	249894
8	SKLT	-9606	-6872	-12136	-7537
9	STTP	40625	39314	49656	47872
10	TBLA	45707	50819	74183	134135
11	ULTJ	56181	64372	85851	86453
12	BATI	181442	169208	75402	-23192
13	GGRM	3389977	3455030	2930647	2918260
14	HMSP	2652818	2727495	2392602	3183275
15	ARGO	87985	-10946	-78305	-93980
16	RDTX	-4142	-19534	3272	12587
17	SSTM	65706	20841	10363	-12766
18	GRIV	-51756	2309	56547	74584
19	INDR	330304	146950	101330	111240
20	PBRX	18220	26484	7326	8599
21	BATA	95480	77486	57711	60198
22	BRPT	-165210	-75707	-287641	39849
23	TIRT	24961	13211	16472	56730
24	FASW	50578	89421	73959	137314
25	BUDI	93285	23953	40426	89367
26	CLPI	12908	9885	4608	5968
27	LTLS	72078	49381	55604	5968
28	SOBI	89108	41104	19025	71932
29	UNIC	321598	220363	154101	230896
30	DPNS	9846	5950	-1103	230
31	EKAD	5094	5472	4202	5899
32	AKPI	230309	171011	93958	87203
33	AMFG	291622	242778	238328	301803
34	APLI	5076	-6701	16433	11969
35	BRNA	58850	55779	31031	40689
36	DYNA	70297	87852	91216	99048
37	LAPD	696	185	1144	2780

38	SMPL	17909	-1949	2147	13893
39	TRST	173533	158592	117546	73226
40	INTP	672067	929944	814376	836237
41	SMCB	-156796	-210728	-13795	-69983
42	SMGR	981741	760365	929038	957837
43	ALKA	374	33402	67646	83834
44	BTON	1077	-1567	-250	2955
45	CTBN	14435	213	6700	1333
46	INAI	16237	-1442	-12234	2061
47	JKSW	-7090	4	-9555	1312
48	JPRS	5308	20699	22610	67928
49	LMSH	4368	789	2240	9175
50	LION	11639	17449	17009	29222
51	TBMS	53742	5079	3415	21638
52	TIRA	9173	5862	20039	1754
53	ARNA	19466	34319	40072	51982
54	IKAI	-9448	-25228	-27169	4619
55	TOTO	74732	72524	63542	86810
56	KOMI	39802	92483	84287	213920
57	JECC	22093	-891	1766	12446
58	SCCO	28328	34919	28314	-22045
59	ASGR	54899	62431	51076	56959
60	MLPL	61583	37056	49075	148369
61	ACAP	19679	11867	15550	22912
62	AUTO	202274	174028	148670	238637
63	BRAM	258630	133805	87592	147268
64	GJTL	661780	373092	265617	683774
65	GDYR	7189	25882	26492	35599
66	ADMG	208691	-66430	22695	462658
67	HEXA	54304	51149	50358	131522
68	IMAS	325985	776431	23043	87656
69	INDS	33461	23225	3353	7300
70	INTA	52536	2692	13172	44875
71	NIPS	11181	10144	8457	10424
72	PRAS	22127	1114	29499	27608
73	SMSM	107892	84125	89550	104827
74	TURI	97035	102133	115767	173641
75	UNTR	933840	683950	639688	1192316
76	INTD	-14810	-11853	-6149	1185
77	MDRN	72538	-25217	19410	27330
78	SQBB	23845	39235	49785	70914
79	DNKS	117373	196023	219548	285470
80	DVLA	60345	70563	82009	80062
81	KLBF	336423	514407	566335	733589

82	KAEF	127340	60872	92321	124709
83	PYFA	8669	1487	1852	2424
84	TSPC	339279	384923	38976	384615
85	MRAT	39089	41898	27801	21148
86	UNVR	1178481	1320155	2039198	2039198

LAMPIRAN 4

Penjualan Bersih

(dalam jutaan rupiah)

No	Kode	2001	2002	2003	2004
1	CEKA	149108	172968	180498	167612
2	DAVO	507823	600501	854967	1032178
3	DLTA	306073	277637	302646	353481
4	FAST	593904	715230	795290	889423
5	MYOR	833977	998557	1103893	1378127
6	MLBI	569921	542394	562852	710911
7	SHDA	932942	1021851	1100131	1235159
8	SKLT	175277	158329	151518	137754
9	STTP	518463	627774	701077	712558
10	TBLA	614998	626649	715576	1191010
11	ULTJ	478403	408794	490632	546325
12	BATI	713986	743855	591188	573426
13	GGRM	17970450	20939084	23137376	24291692
14	HMSP	14066515	15128664	14675125	17646694
15	ARGO	1202077	1033464	1028794	982371
16	RDTX	215179	196859	178586	178585
17	SSTM	588805	507144	526184	548070
18	GRIV	646610	423775	354114	327823
19	INDR	3320356	2834827	3008771	3936841
20	PBRX	287978	300118	264225	307709
21	BATA	407232	411028	407805	440925
22	BRPT	1600691	2259386	1871209	1278060
23	TIRT	383921	380400	407594	748865
24	FASW	1180203	1174066	1207859	1427031
25	BUDI	823660	771989	634118	929548
26	CLPI	58721	50456	55878	117215
27	LTLS	1039517	1113638	1258443	1705586
28	SOBI	538734	533432	491073	575684
29	UNIC	1880269	1540879	2119267	2776817
30	DPNS	79163	58302	69775	75717
31	EKAD	80344	75449	81874	79596
32	AKPI	944731	918538	844712	946877
33	AMFG	1226821	1294284	1357378	1457267
34	APLI	156877	177912	169063	241690
35	BRNA	211670	225911	214496	267548
36	DYNA	383641	446215	589328	267548
37	LAPD	21086	24550	53574	91161

38	SMPL	149466	123085	155413	213726
39	TRST	764069	781636	793395	903095
40	INTP	3453411	3948283	4157583	4615507
41	SMCB	1804568	1978932	2240296	2368489
42	SMGR	4569202	5177543	5449941	6067558
43	ALKA	423443	238774	337003	600895
44	BTON	18284	20443	18543	45812
45	CTBN	406726	375935	616000	670591
46	INAI	348742	287290	313861	470542
47	JKSW	30476	189413	105893	87332
48	JPRS	94887	253037	247886	379928
49	LMSH	50627	57462	65106	89238
50	LION	66834	83535	87997	111114
51	TBMS	1039916	953103	1020375	1823215
52	TIRA	103700	96956	224717	118567
53	ARNA	115439	165082	193249	216957
54	IKAI	183861	189071	187813	223074
55	TOTO	417520	414704	469829	570863
56	KOMI	615893	872145	789753	1682169
57	JECC	291407	258271	282031	360916
58	SCCO	648626	543557	647473	991690
59	ASGR	713680	829488	446339	472267
60	MLPL	578863	501441	594388	2506936
61	ACAP	153595	128412	142698	188190
62	AUTO	2097454	2063493	2151505	2924581
63	BRAM	1334884	1304368	1235382	1472678
64	GJTL	5742120	5560902	5729506	6807579
65	GDYR	593046	563247	589194	767891
66	ADMG	3370837	2435694	3059049	4481624
67	HEXA	489128	507874	661909	995576
68	IMAS	7469124	9194778	2700902	4289959
69	INDS	191955	213598	216172	304887
70	INTA	546599	499477	471862	701756
71	NIPS	100583	123098	121839	168201
72	PRAS	179846	192471	391433	541705
73	SMSM	565090	603355	637589	730962
74	TURI	2350738	2444867	2700370	3357708
75	UNTR	7058396	6881887	6872808	8895977
76	INTD	102004	71685	72258	78738
77	MDRN	1912996	1856934	1694243	1640723
78	SQBB	175173	205623	197493	221595
79	DNKS	763624	1065422	1191273	1361627
80	DVLA	511996	549020	390346	426796
81	KLBF	2046499	2561802	2889209	3413097

82	KAEF	1409567	1538712	1816384	1925990
83	PYFA	29227	24629	27256	33969
84	TSPC	1785230	1959435	2124162	2371553
85	MRAT	228226	252977	229779	243879
86	UNVR	6012611	7015181	8123625	8984822

LAMPIRAN 5

Net Profit Margin

(dalam jutaan rupiah)

No	Kode	2001	2002	2003	2004
1	CEKA	-0,032211551	0,056374590	0,017590223	-0,138414911
2	DAVO	0,012106580	0,036830913	0,107625207	0,095872999
3	DLTA	0,145700535	0,161502249	0,124445722	0,109471230
4	FAST	0,043604690	0,052640409	0,045618579	0,040319398
5	MYOR	0,037334363	0,119662673	0,076653263	0,061755557
6	MLBI	0,199739964	0,156804832	0,160294358	0,121389316
7	SHDA	0,240921729	0,173508662	0,200537027	0,147250678
8	SKLT	-0,441963292	0,266116757	0,070539474	-0,309297734
9	STTP	0,042950027	0,048210025	0,044477283	0,040135680
10	TBLA	-0,011759388	0,066394425	0,036939473	0,013816005
11	ULTJ	0,063536391	0,046248233	0,015255833	0,008075779
12	BATI	0,158854655	0,158875050	0,083470909	-0,030513091
13	GGRM	0,116155188	0,099664961	0,079441722	0,073696349
14	HMSP	0,067992179	0,110458134	0,095865896	0,112873947
15	ARGO	-0,142533299	0,528139345	0,014505333	-0,237511083
16	RDTX	0,032163919	-0,046307255	0,037399348	0,064882269
17	SSTM	0,018826267	0,044711167	0,016378301	-0,088590873
18	GRIV	-0,580815329	2,183295381	0,042161564	0,021972223
19	INDR	-0,110347204	0,011773558	0,013585281	0,011687543
20	PBRX	0,062834661	0,053765519	0,022034251	0,027795742
21	BATA	0,155852192	0,117661084	0,088108287	0,079521461
22	BRPT	-0,942589169	0,108201520	0,122691265	-0,121178974
23	TIRT	0,027323330	0,029500526	0,015444290	0,013443010
24	FASW	0,154418350	0,151175488	0,045141858	0,003283741
25	BUDI	-0,020537600	0,007742338	0,006412056	0,002713147
26	CLPI	0,166107525	0,170227525	0,081302122	0,055334215
27	LTLS	0,047113227	0,017466178	0,006076557	0,030438805
28	SOBI	1,676818244	0,049059674	0,067330112	0,060958790
29	UNIC	0,049008413	0,052357129	0,029592779	0,058975078
30	DPNS	0,136326314	0,107148983	-0,016739520	0,085396939
31	EKAD	0,074380165	3,871356811	0,053032709	0,056183728
32	AKPI	-0,192158403	0,225014098	0,489090956	0,007013583
33	AMFG	0,102944113	-0,001335874	0,124725021	0,141903303
34	APLI	0,031623501	0,168251720	0,001620698	-0,030683934
35	BRNA	0,171328011	0,207528629	0,038438945	0,059940646
36	DYNA	0,086434974	0,004177358	0,092941452	0,178042818
37	LAPD	0,053874609	-0,110101833	0,007746295	0,012516317

38	SMPL	0,059204100	1,788674493	0,009484406	0,035437897
39	TRST	0,389445194	1,331882104	0,214261496	0,032074145
40	INTP	-0,018280187	0,127259115	0,161221075	0,025137650
41	SMCB	0,644766504	0,099158031	0,077720533	-0,225092876
42	SMGR	0,069479747	0,016147041	0,068351015	0,085798933
43	ALKA	-0,106139433	0,009942456	0,008240283	0,001605938
44	BTON	0,067545395	0,617962139	0,002804293	0,050991007
45	CTBN	0,039579471	0,001002833	0,023344156	0,020562459
46	INAI	0,003885394	0,081854572	-0,126457253	0,004928359
47	JKSW	-1,685719911	0,083748212	0,360920930	-0,474453808
48	JPRS	0,104819417	0,005844995	0,048510202	0,164465372
49	LMSH	0,018942462	0,206675716	0,024744263	0,061688967
50	LION	0,175494509	0,252217633	0,139357024	0,211971489
51	TBMS	0,018655353	0,002098409	0,007801054	-0,002128109
52	TIRA	0,064541948	0,154729981	0,011992862	0,093879410
53	ARNA	0,092273842	0,177009002	0,106624096	0,115843232
54	IKAI	-0,186439756	0,364275854	-0,156826205	0,007674583
55	TOTO	0,036980264	0,129846831	0,067437302	0,045333118
56	KOMI	0,091921811	0,061742027	0,076379577	0,102507536
57	JECC	0,003483101	0,019189146	0,005868149	0,002574006
58	SCCO	0,020782392	0,112838212	0,023426459	-0,033916849
59	ASGR	0,037373893	0,086484675	0,047976986	0,079095088
60	MLPL	0,272836578	0,063241737	0,019031340	0,009225206
61	ACAP	0,101585338	0,090373174	0,098165356	0,108618949
62	AUTO	0,121896356	0,124729766	0,095931917	0,076304264
63	BRAM	0,053329728	0,084056033	0,059881883	0,028805346
64	GJTL	-0,214935425	0,687426968	0,152042951	0,070237892
65	GDYR	0,019772497	0,026986384	0,027895736	0,032544984
66	ADMG	-0,270091672	0,853933212	0,265169665	0,102216741
67	HEXA	0,088363373	0,076757227	0,064229373	0,091824230
68	IMAS	-0,006884074	0,105594284	0,023115981	-0,013209916
69	INDS	0,032960850	0,144636186	0,020696482	-0,062347689
70	INTA	0,027861376	0,031480929	0,009201843	0,007751982
71	NIPS	-0,032043188	0,064761410	0,019575013	-0,017080755
72	PRAS	0,005488029	0,118890638	0,030493086	0,022126434
73	SMSM	0,096701410	0,066663904	0,075123630	0,078486980
74	TURI	0,033780030	0,030069120	0,030037365	0,045486683
75	UNTR	0,033719984	0,043682205	0,049850076	0,123610144
76	INTD	0,041821889	-0,266345819	0,456115586	0,002540070
77	MDRN	0,000799270	0,012367699	0,002260006	-0,034262334
78	SQBB	0,081662128	0,096803373	0,143048108	0,182097972
79	DNKS	0,077297204	0,087452671	0,105388941	0,141883203
80	DVLA	-0,003580106	0,115717096	0,124643265	0,116709154
81	KLBF	0,015961405	0,104197358	0,111755501	0,109090073

82	KAEF	0,070656450	0,023011454	0,025046466	0,040371445
83	PYFA	0,160604920	0,017743311	0,022710596	0,042156083
84	TSPC	0,177527265	0,161427656	0,151917792	0,136817520
85	MRAT	0,159333292	0,080845294	0,047345493	0,053924282
86	UNVR	0,147513950	0,139447435	0,159622213	0,163436182

LAMPIRAN 6

Operating Profit Margin

(dalam jutaan rupiah)

No	Kode	2001	2002	2003	2004
1	CEKA	0,040044800	0,043996577	0,005457124	-0,063730520
2	DAVO	0,030146331	0,043996577	0,126520673	0,167101023
3	DLTA	0,229651096	0,056579423	0,169508270	0,164721725
4	FAST	0,056788639	0,208718579	0,052130669	0,053919226
5	MYOR	0,120741939	0,063340464	0,136805832	0,094789522
6	MLBI	0,257018078	0,152018362	0,187498668	0,145618791
7	SHDA	0,286783101	0,224017965	0,305800855	0,202317273
8	SKLT	-0,054804681	0,306088657	-0,080096094	-0,054713475
9	STTP	0,078356604	-0,043403293	0,070828169	0,067183303
10	TBLA	0,074320567	0,062624448	0,103668932	0,112622900
11	ULTJ	0,117434464	0,081096435	0,174980433	0,158244635
12	BATI	0,254125431	0,157468065	0,127543184	-0,040444626
13	GGRM	0,188641742	0,227474441	0,126662894	0,120134077
14	HMSP	0,188590991	0,165003875	0,163037930	0,180389313
15	ARGO	0,073194146	0,180286574	-0,076113391	-0,095666505
16	RDTX	-0,019249090	-0,010591564	0,018321705	0,070481843
17	SSTM	0,111592123	-0,099228382	0,019694632	-0,023292645
18	GRIV	-0,080042066	0,041094837	0,159685864	0,227513018
19	INDR	0,099478490	0,005448646	0,033678203	0,028256158
20	PBRX	0,063268722	0,051837378	0,027726370	0,027945234
21	BATA	0,234460946	0,088245290	0,141516166	0,136526620
22	BRPT	-0,103211675	0,188517571	-0,153719333	0,031179287
23	TIRT	0,065015980	-0,033507776	0,040412764	0,075754642
24	FASW	0,042855339	0,034729232	0,061231485	0,096223558
25	BUDI	0,113256684	0,076163521	0,063751542	0,096140275
26	CLPI	0,219819145	0,031027644	0,082465371	0,050914985
27	LTLS	0,069337971	0,195913271	0,044184758	0,003499091
28	SOBI	0,165402592	0,044342057	0,038741694	0,124950494
29	UNIC	0,171038293	0,077055745	0,072714292	0,083151320
30	DPNS	0,124376287	0,143011229	-0,015807954	0,003037627
31	EKAD	0,063402370	0,102054818	0,051322764	0,074111764
32	AKPI	0,243782622	0,072525812	0,111230810	0,092095383
33	AMFG	0,237705419	0,186177382	0,175579684	0,207102062
34	APLI	0,032356560	0,187577070	0,097200452	0,049522115
35	BRNA	0,278027118	-0,037664688	0,144669364	0,152081122
36	DYNA	0,183236411	0,246906968	0,154779681	0,370206468
37	LAPD	0,033007683	0,196882669	0,021353642	0,030495497

38	SMPL	0,119819892	0,007535642	0,013814803	0,065003790
39	TRST	0,227116923	-0,015834586	0,148155711	0,081083385
40	INTP	0,194609619	0,202897512	0,195877268	0,181179879
41	SMCB	-0,086888385	0,235531242	-0,006157668	-0,029547530
42	SMGR	0,214860494	-0,106485721	0,170467534	0,157862026
43	ALKA	0,000883236	0,146858268	0,200728183	0,139515223
44	BTON	0,058903960	0,139889603	-0,013482177	0,064502750
45	CTBN	0,035490723	-0,076652155	0,010876623	0,001987799
46	INAI	0,046558774	0,000566587	-0,038979038	0,004380055
47	JKSW	-0,232642079	-0,005019318	-0,090232593	0,015023130
48	JPRS	0,055940224	0,000021118	0,091211283	0,178791771
49	LMSH	0,086278073	0,081802266	0,034405431	0,102814944
50	LION	0,174147889	0,013730813	0,193290680	0,262991162
51	TBMS	0,051679174	0,208882504	0,003346809	0,011868046
52	TIRA	0,088457088	0,005328910	0,089174384	0,014793324
53	ARNA	0,168625854	0,060460415	0,207359417	0,239595865
54	IKAI	-0,051386645	0,207890624	-0,144659848	0,020706133
55	TOTO	0,178990228	-0,133431356	0,135244951	0,152068009
56	KOMI	0,064624862	0,174881361	0,106725774	0,127169149
57	JECC	0,075814926	0,106040853	0,006261723	0,034484478
58	SCCO	0,043673858	-0,003449865	0,043730009	-0,022229729
59	ASGR	0,076923831	0,064241653	0,114433200	0,120607622
60	MLPL	0,106386140	0,075264501	0,082563914	0,059183402
61	ACAP	0,128122660	0,073899023	0,108971394	0,121749296
62	AUTO	0,096437872	0,092413482	0,069100467	0,081596988
63	BRAM	0,193747172	0,084336608	0,070902765	0,100000136
64	GJTL	0,115250117	0,102582247	0,046359494	0,100443050
65	GDYR	0,012122163	0,067091993	0,044963119	0,046359444
66	ADMG	0,061910736	0,045951421	0,007418972	0,103234453
67	HEXA	0,111022064	-0,027273541	0,076079945	0,132106439
68	IMAS	0,043644342	0,100711988	0,008531594	0,020432829
69	INDS	0,174316897	0,084442604	0,015510797	0,023943297
70	INTA	0,096114336	0,108732292	0,027914941	0,063946728
71	NIPS	0,111161926	0,005389638	0,069411272	0,061973472
72	PRAS	0,123033039	0,082405888	0,075361556	0,050965009
73	SMSM	0,190928879	0,005787885	0,140450980	0,143409644
74	TURI	0,041278526	0,139428695	0,042870792	0,051714145
75	UNTR	0,132302013	0,041774461	0,093075203	0,134028674
76	INTD	-0,145190385	0,099384079	-0,085097844	0,015049912
77	MDRN	0,037918532	-0,165348399	0,011456444	0,016657291
78	SQBB	0,136122576	-0,013579912	0,252084884	0,320016246
79	DNKS	0,153705227	0,190810367	0,184296966	0,209653598
80	DVLA	0,117862249	0,183986251	0,210093097	0,187588450
81	KLBF	0,164389526	0,128525372	0,196017318	0,214933534

82	KAEF	0,090339799	0,200798891	0,050826808	0,064750596
83	PYFA	0,296609300	0,039560360	0,067948342	0,071359180
84	TSPC	0,190047781	0,060375980	0,018348883	0,162178539
85	MRAT	0,171273212	0,196445914	0,120990169	0,086715133
86	UNVR	0,196001537	0,165619799	0,251020696	0,226960312

LAMPIRAN 7

Return On Asset

(dalam jutaan rupiah)

No	Kode	2001	2002	2003	2004
1	CEKA	-0,015784233	0,032455516	0,010753635	-0,079907142
2	DAVO	0,008040553	0,175236903	0,424821906	0,257944948
3	DLTA	0,128736966	0,121910039	0,094427326	0,085024290
4	FAST	0,123165970	0,154062714	0,129307733	0,111146237
5	MYOR	0,023499045	0,089681959	0,065861133	0,066456356
6	MLBI	0,219856115	0,179037932	0,186793484	0,154546659
7	SHDA	0,282180754	0,189520267	0,196764604	0,149077151
8	SKLT	-0,607562175	0,349256874	0,096169592	-0,379281797
9	STTP	0,055110627	0,637802411	0,061684606	0,060826029
10	TBLA	-0,007721241	0,040724039	0,022959642	0,012170030
11	ULTJ	0,031316679	0,018570378	0,006677962	0,003393220
12	BATI	0,155181519	0,169691574	0,076112372	-0,025130666
13	GGRM	0,155215776	0,135050353	0,106008634	0,086939691
14	HMSP	0,100988222	0,170222207	0,137956070	0,172256437
15	ARGO	-0,063191554	0,240958531	0,007019384	-0,132634511
16	RDTX	0,054516668	-0,011233255	0,021569793	0,035887398
17	SSTM	0,013563482	0,027941428	0,009431629	-0,052553591
18	GRIV	-0,300862546	0,937387668	0,013706515	0,005999270
19	INDR	-0,064336219	0,006899078	0,009022844	0,009319030
20	PBRX	0,114143874	0,114566471	0,051846970	0,067467580
21	BATA	0,284720945	0,230205348	0,154699629	0,133555526
22	BRPT	-0,231400327	0,036036747	0,069197424	-0,046253329
23	TIRT	0,031187473	0,025448039	0,011899609	0,012450422
24	FASW	0,064601558	0,065233531	0,020753735	0,001782823
25	BUDI	-0,016865690	6,419978518	0,004385014	0,026584307
26	CLPI	0,199464224	0,159792376	0,076994780	0,078646781
27	LTLS	0,064202480	0,021557466	0,006223580	0,036432971
28	SOBI	1,490455307	0,046413876	0,062267537	0,065780792
29	UNIC	0,041668833	0,043478683	0,027792069	0,060111117
30	DPNS	0,081994241	0,049735677	-0,008436746	0,043004030
31	EKAD	0,100083738	5,010120069	0,071385121	0,070887360
32	AKPI	-0,100650292	0,131505810	0,304813600	0,004657876
33	AMFG	0,069854962	-0,001254592	0,113884354	0,132216689
34	APLI	0,021237158	0,106067317	0,000934838	-0,023993167
35	BRNA	0,171334486	0,180798346	0,030931587	0,039404497
36	DYNA	0,068982877	0,003538425	0,071418513	0,047724818
37	LAPD	0,034560389	-0,076544049	0,011238694	0,025549161

38	SMPL	0,042985107	1,341091835	0,007868887	0,039188091
39	TRST	0,193867652	0,683839391	0,100239995	0,015151507
40	INTP	-0,005291609	0,043930403	0,066070541	0,011874205
41	SMCB	0,194828050	0,025438465	0,022767410	-0,070891148
42	SMGR	0,036227808	0,012164987	0,056789280	0,078395485
43	ALKA	-0,325379358	0,071073588	0,041051947	0,011510843
44	BTON	0,037509491	0,502845998	0,002216444	0,081167477
45	CTBN	0,022514213	0,000563904	0,021943344	0,021195520
46	INAI	0,005073139	0,078241919	-0,125237048	0,005701879
47	JKSW	-0,110261908	0,029453213	0,101464127	-0,134012750
48	JPRS	0,105832154	0,011606281	0,091885077	0,254586717
49	LMSH	0,024425653	0,340745416	0,047156280	0,128777955
50	LION	0,117173998	0,194609423	0,101661333	0,160548864
51	TBMS	0,031295370	0,003513265	0,014255729	-0,005461604
52	TIRA	0,099538965	0,075174256	0,009470130	0,062625535
53	ARNA	0,048178385	0,118528224	0,083051189	0,084917103
54	IKAI	-0,037111377	0,084800563	-0,039722613	0,002278665
55	TOTO	0,029375784	0,097626243	0,057096518	0,036523320
56	KOMI	0,091365217	0,080465627	0,081825359	0,173278868
57	JECC	0,003373954	0,016288808	0,005970677	0,003075935
58	SCCO	0,028019996	0,140875285	0,027097182	-0,055074609
59	ASGR	0,064362397	0,099239017	0,030388951	0,065416845
60	MLPL	0,097840551	0,017892255	0,007208502	0,004746223
61	ACAP	0,113753509	0,083813004	0,094709442	0,141037583
62	AUTO	0,144621657	0,140528384	0,105450204	0,091590327
63	BRAM	0,039340220	0,066794765	0,047929918	0,024802497
64	GJTL	-0,081567530	0,306863500	0,071561057	0,075404696
65	GDYR	0,030060963	0,039493650	0,041900460	0,056689373
66	ADMG	-0,122075837	0,313358993	0,130011025	0,100696483
67	HEXA	0,075905950	0,061026889	0,072734178	1,436960656
68	IMAS	-0,019967186	0,421644800	0,022235780	-0,016557955
69	INDS	0,022792115	0,109406540	0,016347738	-0,054135103
70	INTA	0,021342583	0,023449197	0,006663945	0,006974001
71	NIPS	-0,029286954	0,075860231	0,013933272	-0,015194144
72	PRAS	0,001867716	0,075496038	0,032362231	0,027352745
73	SMSM	0,096366654	0,068917305	0,075714895	0,088136973
74	TURI	0,071345463	0,066154278	0,054619000	0,070118663
75	UNTR	0,036819640	0,050609572	0,056569545	0,162445803
76	INTD	0,074626082	-0,468931133	0,938012295	0,005981756
77	MDRN	0,001594960	0,022562049	0,003665742	-0,056655211
78	SQBB	0,129247644	0,149649277	0,170779331	0,287000619
79	DNKS	0,103825608	0,140970029	0,151850920	0,183837082
80	DVLA	-0,006101052	0,196737912	0,129610588	0,115524127
81	KLBF	0,017399841	0,132437592	0,131876458	0,123417894

82	KAEF	0,086510089	0,034093852	0,033252323	0,066262555
83	PYFA	0,061225022	0,006265143	0,009067339	0,020332245
84	TSPC	0,190469522	0,174126469	0,166052350	0,151521024
85	MRAT	0,123254844	0,070149443	0,039534123	0,044668240
86	UNVR	0,330699378	0,316395702	0,379568571	0,400808307

LAMPIRAN 8

Descriptive

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	86	27572,25000	16707778,75000	1677028,2354651	2893719,70935008
OPM	86	-,07822	,25473	,0900068	,06205484
NPM	86	-,42888	1,01374	,0884174	,15609252
ROA	86	-,13535	1,60852	,1176479	,23006642
Valid N (listwise)	86				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TA	NPM	ROA	OPM
N		86	86	86	86
Normal Parameters(a,b)	Mean	13.3462	-2.8130	-2.8331	.0934578
	Std. Deviation	1.42841	1.18811	1.32512	.05665939
Most Extreme Differences	Absolute	.048	.108	.083	.089
	Positive	.048	.068	.081	.089
	Negative	-.043	-.108	-.083	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.449	1.000	.767	.824
Asymp. Sig. (2-tailed)		.988	.270	.599	.506

a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

LAMPIRAN 9
T Test

Group Statistics

	status	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TA	perata	19	2467743	4133570.499	948306.1
	bukan perata	67	1452796	2427599.299	296578.5
OPM	perata	19	.0648889	.07594654	.01742333
	bukan perata	67	.0971298	.05615318	.00686020
NPM	perata	19	.0138734	.13270094	.03044368
	bukan perata	67	.1095568	.15659845	.0*913155
ROA	perata	19	.0471531	.07513623	.01723743
	bukan perata	67	.1376390	.25454303	.03109738

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
TA	Equal variances assumed	5.141	.026	1.356	84	.179	1014947.4	748443.04	-473414	2503309
	Equal variances not assumed			1.021	21.637	.318	1014947.4	993601.16	-1047662	3077557
OPM	Equal variances assumed	2.462	.120	-2.036	84	.045	-.0322409	.01583890	-.063738	-.000744
	Equal variances not assumed			-1.722	23.857	.098	-.0322409	.01872525	-.070900	.00641835
NPM	Equal variances assumed	.029	.865	-2.425	84	.017	-.0956833	.03945403	-.174142	-.017225
	Equal variances not assumed			-2.661	33.595	.012	-.0956833	.03595600	-.168787	-.022580
ROA	Equal variances assumed	1.886	.173	-1.525	84	.131	-.0904859	.05933737	-.208485	.02751301
	Equal variances not assumed			-2.545	83.786	.013	-.0904859	.03555526	-.161194	-.019778

LAMPIRAN 10

LOGISTIC REGRETION (Secara Serentak)

Case Processing Summary

Unweighted Cases[a]		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	86	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	86	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		86	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
perata	0
bukan perata	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table[a,b]

Observed		Predicted		
		status		Percentage Correct
		perata	bukan perata	
Step 0 status	perata	0	19	.0
	bukan perata	0	67	100.0
Overall Percentage				77.9

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	1.260	.260	23.510	1	.000	3.526

Variables not in the Equation[a]

Step	Variables	Score	df	Sig.
0	TA	1.842	1	.175
	NPM	5.628	1	.018
	OPM	2.112	1	.146
	ROA	.862	1	.353

a. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	16.807	4	.002
	Block	16.807	4	.002
	Model	16.807	4	.002

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	74.024	.178	.272

Classification Table[a]

Observed		Predicted		
		status		Percentage Correct
		perata	bukan perata	
Step 1 status	perata	4	15	21.1
	bukan perata	1	66	98.5
Overall Percentage				81.4

a. The cut value is .500

LAMPIRAN 11

Logistic Regression (parsial)

Case Processing Summary

Unweighted Cases[a]		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	86	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	86	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		86	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
perata	0
bukan perata	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table[a,b]

Observed		Predicted		
		status		Percentage Correct
		perata	bukan perata	
Step 0 status	perata	0	19	.0
	bukan perata	0	67	100.0
Overall Percentage				77.9

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	1.260	.260	23.510	1	.000	3.526

Variables not in the Equation

Step	Variables		Score	df	Sig.
0		TA	1.842	1	.175
		NPM	5.628	1	.018
		OPM	2.112	1	.146
		ROA	.862	1	.353

a. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

Block 1: Method = Backward Stepwise (Wald)

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	16.807	4	.002
	Block	16.807	4	.002
	Model	16.807	4	.002
Step 2[a]	Step	-3.643	1	.056
	Block	13.163	3	.004
	Model	13.163	3	.004
Step 3[a]	Step	-1.562	1	.211
	Block	11.602	2	.003
	Model	11.602	2	.003
Step 4[a]	Step	-2.595	1	.107
	Block	9.007	1	.003
	Model	9.007	1	.003

a. A negative Chi-squares value indicates that the Chi-squares value has decreased from the previous step.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	74.024	.178	.272
2	77.667	.142	.218
3	79.229	.126	.193
4	81.823	.099	.152

Variables not in the Equation[a]

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	TA	1.842	1	.175
		NPM	5.628	1	.018
		OPM	2.112	1	.146
		ROA	.862	1	.353

a. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	16.807	4	.002
	Block	16.807	4	.002
	Model	16.807	4	.002

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	74.024	.178	.272

Classification Table[a]

			Predicted		
			status		Percentage Correct
	Observed		perata	bukan perata	
Step 1	status	perata	4	15	21.1
		bukan perata	1	66	98.5
	Overall Percentage				81.4

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	TA	.000	.000	2.892	1	.089	1.000
	NPM	11.034	4.736	5.428	1	.020	61939.560
	OPM	-9.084	5.228	3.019	1	.082	.000
	ROA	7.732	4.890	2.500	1	.114	2279.385
	Constant	1.182	.597	3.927	1	.048	3.263

a. Variable(s) entered on step 1: TA, NPM, OPM, ROA.

LAMPIRAN 11

Logistic Regression (parsial)

Case Processing Summary

Unweighted Cases[a]		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	86	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	86	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		86	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
perata	0
bukan perata	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table[a,b]

Observed		Predicted		
		status		Percentage Correct
		perata	bukan perata	
Step 0 status	perata	0	19	.0
	bukan perata	0	67	100.0
Overall Percentage				77.9

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	1.260	.260	23.510	1	.000	3.526

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	TA	1.842	1	.175
		NPM	5.628	1	.018
		OPM	2.112	1	.146
		ROA	.862	1	.353

a. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

Block 1: Method = Backward Stepwise (Wald)

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	16.807	4	.002
	Block	16.807	4	.002
	Model	16.807	4	.002
Step 2[a]	Step	-3.643	1	.056
	Block	13.163	3	.004
	Model	13.163	3	.004
Step 3[a]	Step	-1.562	1	.211
	Block	11.602	2	.003
	Model	11.602	2	.003
Step 4[a]	Step	-2.595	1	.107
	Block	9.007	1	.003
	Model	9.007	1	.003

a. A negative Chi-squares value indicates that the Chi-squares value has decreased from the previous step.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	74.024	.178	.272
2	77.667	.142	.218
3	79.229	.126	.193
4	81.823	.099	.152

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			status		Percentage Correct
			perata	bukan perata	
Step 1	status	perata	4	15	21.1
		bukan perata	1	66	98.5
	Overall Percentage				81.4
Step 2	status	perata	4	15	21.1
		bukan perata	0	67	100.0
	Overall Percentage				82.6
Step 3	status	perata	4	15	21.1
		bukan perata	0	67	100.0
	Overall Percentage				82.6
Step 4	status	perata	3	16	15.8
		bukan perata	0	67	100.0
	Overall Percentage				81.4

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	TA	.000	.000	2.892	1	.089	1.000
	NPM	11.034	4.736	5.428	1	.020	61939.580
	OPM	-9.084	5.228	3.019	1	.082	.000
	ROA	7.732	4.890	2.500	1	.114	2279.385
	Constant	1.182	.597	3.927	1	.048	3.263
Step 2[a]	TA	.000	.000	2.096	1	.148	1.000
	NPM	9.727	4.259	5.217	1	.022	16761.716
	OPM	-5.678	4.628	1.505	1	.220	.003
	Constant	1.468	.578	6.452	1	.011	4.343
Step 3[a]	TA	.000	.000	2.689	1	.101	1.000
	NPM	9.845	4.334	5.159	1	.023	18871.965
	Constant	.952	.373	6.493	1	.011	2.590
Step 4[a]	NPM	8.706	3.893	5.002	1	.025	6041.690
	Constant	.749	.334	5.036	1	.025	2.116

a. Variable(s) entered on step 1: TA, NPM, OPM, ROA.

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 2[a]	Variables	ROA	1.321	1	.250
	Overall Statistics		1.321	1	.250
Step 3[b]	Variables	OPM	1.541	1	.214
		ROA	.943	1	.331
	Overall Statistics		2.868	2	.238
Step 4[c]	Variables	TA	3.167	1	.075
		OPM	2.073	1	.150
		ROA	.716	1	.397

a. Variable(s) removed on step 2: ROA.

b. Variable(s) removed on step 3: OPM.

c. Variable(s) removed on step 4: TA.

d. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.